

**MANAJEMEN DAKWAH BADAN KENAZIRAN MESJID AL-MUSABBIHIN
UNTUK MELAZIMKAN SUNNAH RASUL
(Studi Kasus Jama`ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi
Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang)**

SKRIPSI

Oleh:

Mhd. Darul Amin Sitorus

NIM. 0104173191

Program Studi: Manajemen Dakwah (MD)



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1443 H

MANAJEMEN DAKWAH BADAN KENAZIRAN MESJID AL-MUSABBIHIN
UNTUK MELAZIMKAN SUNNAH RASUL
(Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi
Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mhd. Darul Amin Sitorus

NIM. 0104173191

Program Studi: Manajemen Dakwah (MD)

Pembimbing I


Dr. Nispul Khoiri, M. Ag.
NIP. 19720406 200701 1 047

Pembimbing II


M. Fachran Haikal, STP., MM.
NIP. 19800227 1980200912 1 004

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1443 H

Nomor : Istimewa
Lamp. : 7 (tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
Mhd. Darul Amin Sitorus

Medan, 15 Oktober 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di_
Medan

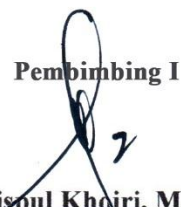
Assalamu`alaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mhd. Darul Amin Sitorus yang berjudul: Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk Melazimkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang), kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

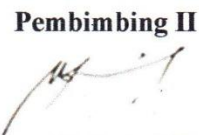
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I


Dr. Nisrul Khoiri, M. Ag.
NIP. 19720406 200701 1 047

Pembimbing II


M. Fachran Haikal, STP., MM.
NIP. 19800227 1980200912 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Masjid Al Musabbihin Untuk Melazimkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Jamaah Masjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah / TASBIH Kecamatan Medan Selayang)**, A.n Mhd. Darul Amin Sitorus, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 09 November 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA
NIP: 19660507 199403 1 005

Anggota penguji

1. Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP: 19720406 200701 1 047

1.....

2. M. Fachran Haikal, STP.,MM
NIP: 19800227 200912 1 004

2.....

3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

3.....

4. Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP: 19591231 199803 1 010

4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M. Ed
NIP: 19620411 198902 1 002







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

Nama : Mhd. Darul Amin Sitorus
NIM : 0104173191
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Masjid Al Musabbihin
Untuk Melazimkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Jamaah Masjid
Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah / TASBIH
Kecamatan Medan Selayang

Anggota Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP: 19720406 200701 1 047 | 1.....  |
| 2. M. Fachran Haikal, STP.,MM
NIP: 19800227 200912 1 004 | 2.....  |
| 3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001 | 3.....  |
| 4. Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP: 19591231 199803 1 010 | 4.....  |

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 07 Desember 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MHD. DARUL AMIN SITORUS**
NIM : 0104173191
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH BADAN KENAZIRAN
MESJID AL-MUSABBIHIN UNTUK MELAZIMKAN
SUNNAH RASUL (Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al
Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI
Kecamatan Medan Selayang)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Mhd. Darul Amin Sitorus
NIM. 0104173191

ABSTRAKSI

Nama : MHD. DARUL AMIN SITORUS
NIM : 0104173191
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjungbalai/ 05 Desember 1997
Pembimbing I : Dr. Nispul Khoiri, M. Ag.
Pembimbing II : M. Fachran Haickal, STP., MM.
Judul : MANAJEMEN DAKWAH BADAN KENAZIRAN MESJID AL-MUSABBIHIN UNTUK MELAZIMKAN SUNNAH RASUL (Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang: Manajemen dakwah dari Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin dalam melazimkan sunnah-sunnah Rasul SAW terhadap jama'ah dan masyarakat di sekitaran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif; dengan pendekatan penelitian adalah *field research* (penelitian secara langsung); pendekatan penelitian adalah *empiris approach* (pendekatan pengalaman). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi; wawancara; dokumentasi dan foto. Sumber primer penelitian ini terdiri dari: hasil observasi; hasil wawancara. Terhadap pengurus kenaziran; jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku manajemen dakwah, dan lain sebagainya; hasil dokumentasi dan hasil foto Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

Hasil penelitian menunjukkan:

Manajemen dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin untuk melazimkan sunnah Rasul pada jama'ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, di antaranya: Mengikutsertakan jama'ah untuk menjadi panitia; menghimbau jama'ah melazimkan sunnah Rasul secara personal maupun tertulis atau spanduk; memanejemen isi kajian yang dapat menarik minat; bimbingan secara pribadi; rapat internal BKM pertiga minggu sekali; rapat keseluruhan kepengurusan BKM minimal dua bulan sekali. Bentuk sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin agar dilazimkan jama'ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, terdiri dari: Puasa Senin Kamis dan berbuka puasa bersama; shalat berjama'ah; mendengarkan *tausiah*; shalat tahajud; iktikaf; pemberian makan selepas shalat Zhuhur; menyantuni anak yatim. Kendala dan solusi badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin dalam melazimkan sunnah Rasul pada jama'ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Kendala dan solusi, terdiri dari: *Physical distancing* sehingga jama'ah malas ke mesjid, BKM menghimbau mengikuti protokol kesehatan; berkurangnya jama'ah mendengarkan *tausiah*, BKM memberikan nasihat secara pribadi dan menghimbau secara umum; jama'ah kurang antusias melazimkan puasa Senin Kamis, BKM memberikan himbauan baik secara personal, dan oleh ustaz; kurangnya semangat masyarakat untuk iktikaf, BKM melakukan dua cara, yakni mengajak dan menghimbau; berkurangnya jama'ah menyantuni anak yatim, BKM melaksanakan kegiatan pada momen-momen perayaan hari besar Islam saja.

Keyword: Sunnah Rasul.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat yang senantiasa terus menerus dan tiada terbilang bagi segenap makhluk-Nya. Nikmat yang tiada terhingga, semoga dimanfaatkan kepada bentuk *taqarrub* (pendekatan) dan ketaatan kepada-Nya dalam segala bentuk ibadah. Shalat berangkai salam, kepada Rasul SAW, teladan dalam memimpin dan dalam memanej segi-segi kehidupan sesuai yang diinginkan oleh Allah SWT. Sunnah adalah bagian dari bentuk implikasi iman dalam kehidupannya di dunia, dan seharusnya kita sebagai umatnya menghidupkan sunnah-sunnah itu dalam setiap gerak kehidupan. Semoga syafa`atnya yang diharapkan di akhirat kelak dapat kita rasakan, amin ya *rabbal`alamin*.

Skripsi sederhana yang berjudul “Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin untuk Melazimkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Jama`ah Masjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang)” adalah hasil jerih payah penulis, hanya saja tanpa adanya bantuan berbagai pihak, baik itu teman diskusi, buku yang sempat dipinjam, dalam pengetikan yang sulit penulis rasakan, dan banyak hal lainnya, serta dorongan dan motivasi, yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis, akhirnya karya ilmiah ini dapat dibaca. Sebab itu, merupakan satu kebahagiaan penulis untuk menuliskan satu persatu dari mereka yang telah berjasa, dan penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, serta segenap pihak rektorat dan staf;

2. Bapak Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ag., selaku Dekan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, serta segenap dekanat dan staf;
3. Bapak Dr. Nispul Khoiri, M. Ag., Pembimbing Skripsi I, Bapak M. Fachrain Haikal, STP., MM., Pembimbing Skripsi II. Keduanya tidak pernah bosan dalam melakukan bimbingan, mengkritik memberikan arahan dan saran, serta kemudahan yang banyak penulis rasakan. Setiap waktu yang diluangkan dalam melakukan bimbingan, dan kemudahan yang diberikan, serta koreksi yang perlu dalam perbaikan skripsi ini, semoga menjadi amal keduanya;
4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.; selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah; dan Sekretaris, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; beserta staf;
5. Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA., selaku Pembimbing Akademik, selama beberapa tahun penulis berkuliah senantiasa memberikan arahan, nasihat yang bijak dan baik laksana orang tua bagi penulis. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikannya menjadi ladang amal kelak di akhirat;
6. Terima kasih yang tulus dan ikhlas, dari ananda kepada kedua orang tua, ayahanda Adlin Sitorus dan ibunda Nuraidah Saragih. Mereka adalah keramat hidup di dunia ini, penulis selami dan teguk segala keberkahan dari keduanya. Tidak akan pernah terbalaskan kebaikan, doa, materi yang diberikan, kesabaran tidak terbatas, harapan dan lantunan doa-doa bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan keduanya, disehat dan panjangkan umurnya, mendapatkan ketentraman dan kemurahan rezeki dalam kehidupan, dan kelak di akhirat di tempatkan di surga Allah SWT, amin ya Allah. Penulis senantiasa berharap

dalam kehidupan di dunia yang *fana* dan singkat ini, diberikan kekuatan, kesempatan, dan kemauan yang kuat dari-Nya, agar berupaya menjadi anak yang shalih bagi keduanya, membanggakan mereka berdua, serta bermanfaat dan dapat berbakti di sisa-sisa umur mereka, amin ya Allah. Terima kasih penulis kepada saudara-saudari kandung penulis: Alimuddin Sitorus (abang); Uswatun Hasanah Sitorus (adik); Ananda Lukluk Sitorus (adik), semoga kita semua menjadi anak yang shaleh dan shalehah bagi kedua orang tua, dapat membahagiakan mereka berdua, dan berusaha sekuat tenaga untuk mencintai dengan tulus keduanya, amin ya Allah;

7. Terima kasih penulis kepada Pakcik Sokon Saragih, MA., senantiasa memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk senantiasa tegar dalam menghadapi hidup di Medan, dan terus menerus berjuang, dan gapai cita-cita yang tinggi. Semoga seluruh nasihat dan kebaikan menjadi amal kebaikan bagi beliau;
8. Terima kasih penulis kepada setiap informan dalam penelitian ini, yang telah menyempatkan dan meluangkan waktu dalam wawancara yang penulis laksanakan. Semoga setiap kebaikan serta program-program dakwah yang direncanakan dalam mengusahan jamaah dan umat untuk melazimkan sunnah Rasul SAW di Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/TASBI Kecamatan Medan Selayang diberikan balasan dan pahala di sisi Allah SWT;
9. Terima kasih penulis kepada guru, penasihat, di antaranya: Dr. Anshari Yamamah, MA., Syabrun Jukhroir, MA., Hakim Siagian, MA.;

10. Teman-teman sekelas Program Studi Manajemen Dakwah Stambuk 2017; di antaranya: Rahmat Saleh, Syah Ahmad Quddus, Syah Nur Ardani. Penulis berharap dalam kehidupan kita sukses selalu, dan dapat mewujudkan segala mimpi dan cita, serta berusaha melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi lagi;
11. Teman-teman akrab ketika berkuliah di Medan, di antaranya: Ahmad Dhani Sinaga, Ashari Nasution, Khoirul Umri Hasibuan. Mereka teman-teman yang senantiasa ada di sisi penulis, teman kala suka dan duka, tempat curahan hati. Semoga kebersamaan dan pertemanan yang selama ini terjalin semenjak berda di Mesjid Ulul Albab UIN-Sumatera Utara dapat terus terjaga, meski kita saat ini telah berada di tempat yang berbeda. Masa-masa di rumah Allah yang mulia itu, akan senantiasa menjadi memori indah, dan tiada terlupa.

Masih banyak lagi orang-orang yang telah berjasa dan turut hadir dan membantu dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini. Meskipun tidak tertulis di dalam lembaran yang singkat, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jerih payah ikhlas mereka, dan menjadi amal yang akan bercahaya dalam kehidupan di dunia, dan menentramkan kala telah tiada, amin ya Allah.

Penulis menyadari dengan penuh kerendahan hati, atas banyaknya kesalahan dan kekhilafan yang ada di dalam karya ini. Setiap tulisan yang dapat dibaca merupakan bentuk usaha maksimal penulis lakukan, meskipun banyak terdapat kekurangan semoga ada manfaat walaupun sedikit. Penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar skripsi lebih baik lagi pada masa-masa mendatang.

Medan, 11 Maret 2021 M
04 Rabi`ul Awal 1443 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mhd. Darul Amin Sitorus', written in a cursive style.

Mhd. Darul Amin Sitorus
NIM. 0104173191

DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan	
Surat Pernyataan	
Abstraksi	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Manajemen Dakwah.....	15
B. Sunnah Rasul Saw	17
C. Ayat Alquran dan Hadis tentang Dakwah.....	23
D. Penelitian Terdahulu.	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin Untuk Melazimkan Sunnah Rasul Pada Jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang	34
2. Bentuk Sunnah Rasul Yang Diupayakan Oleh Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin Agar Dilazimkan Jama`ah Di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang	42
3. Kendala Dan Solusi Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin Dalam Melazimkan Sunnah Rasul Pada Kendala Dan Solusi Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin Dalam Melazimkan Sunnah Rasul Pada Jama`Ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang	44
B. Pembahasan Penelitian.....	46
C. Analisis.....	64

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai sunnah, adalah perkataan, perbuatan, pengakuan serta sifat-sifat Rasul SAW, ini adalah makna sunnah dipandang satu sisi. Makna sunnah dalam pandangan ahli fikih, sunnah adalah apabila seseorang mengerjakan suatu amalan mendapatkan pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Zaman sekarang ini, banyak umat Islam yang sudah tidak memperdulikan sunnah Rasul SAW, bahkan merasa asing untuk itu. Meskipun tidak dinafikan, terdapat umat Islam lainnya sangat cinta dan merindukan untuk mengamalkan sunnah Rasul SAW. Rasul SAW dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله من تمسك بسنتي عند فساد أمتي فله أجر
مئة شهيد.¹

Artinya: Dari Abu Hurairah semoga Allah merahmatinya, telah berkata ia, telah bersabda Rasul SAW, siapa saja yang berpegang teguh dalam menjalankan sunnahku ketika rusaknya manusia yang lainnya dari umatku, maka baginya pahala seratus orang meninggal dalam keadaan syahid.

Hadis lainnya terdapat perintah untuk berpegang kepada sunnah, dan juga termasuk di dalamnya untuk mengamalkan sunnah Rasul SAW, hadisnya di bawah ini:

¹Muhammad Shadiq Hasan Khan al-Qanuji, *Qath ats-Tsamar fi Bayan `Aqidah Ahl al-Atsar*, Juz I, (Bairut: `Alam al-Kutub, 1984), cet. 1, h. 152.

حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو السُّلَمِيُّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ... فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ
الْمُهَدِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَظُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَّاجِدِ...²

Artinya: Telah menceritakan kepadaku `Abdurrahmn ibn `Amr as-Sulami dn Hujr ibn Hujr,... maka atas kamu [berpegang] dengan sunnahku, dan sunnah para pengganti [khalifah setelahku] yang diberikan petunjuk lagi cerdas, dan berpeganglah dengannya, serta gigitlah dengan geraham. (HR. Abu Dawud)

Banyak perkara amalan sunnah atau dihukumkan sunnah, seperti makan berjama`ah, shalat tahajud, mendengarkan majelis ilmu, sedekah, puasa senin kamis, dan lain sebagainya. Ini semua adalah contoh dari banyaknya amalan sunnah yang bisa diaplikasikan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang apabila telah mengamalkan sunnah Rasul SAW, maka jangan sampai mencukupkan kepada dirinya saja, hendaknya didakwahkan dan disampaikan juga kepada mukmin lainnya, sebagai bentuk kasih sayang sesama iman, dan agar saudaranya yang seiman mau dan juga mampu untuk mengamalkan sunnah Rasul SAW seperti dirinya. Terkait pentingnya menyeru kepada kebaikan, dan menjauhkan diri serta orang lain dari kemungkaran, tercantum dalam Alquran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali `Imran/3:110).

²Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz XII, (Bairut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1997), h. 211. Hadis ke-3991.

Hatta menjelaskan: “Islam merupakan agama dakwah, yang mendorong umatnya untuk melakukan tugas mulia yaitu *amar ma`ruf nahi munkar*. Dan kehadiran dakwah dapat dirasakan manfaatnya dalam tatanan kehidupan pribadi dan social”.³ Intinya, dakwah adalah nadi kehidupan umat, tidak bisa seseorang beriman sendiriannya saja, tanpa melibatkan mukmin lain yang ada di sekitarnya, untuk sama mengamalkan sunnah Rasul SAW.

Pentingnya dakwah, dijelaskan oleh Arifin:

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting didalam Islam, karena berkembang atau tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakannya. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan dalam bentuk lisan maupun tertulis, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agama supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya atau tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴

Kelanggengan suatu agama adalah buah dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan, bukan saja yang wajib, begitu juga dalam mengamalkan yang sunnah. Sadily menerangkan: “Agama mengambil peranan penting dalam keberadaan suatu masyarakat atau komunitas. Karena suatu agama atau kepercayaan akan tetap langgeng jika terus diamalkan oleh masyarakat secara terus menerus”.⁵

³Mohd. Hatta, *Dakwah Postmodern; Strategi Penolakan Terhadap Fundamentalis Radikal* dalam Abdullah, *Dakwah Humanis*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), cet. 1, h. 40.

⁴Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 54-55.

⁵Hassan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pembangunan, 1980), cet. 7, h. 31.

Salah satu mesjid yang konsen dalam mengajak dan mendakwahkan nilai-nilai sunnah agar diamalkan yang peneliti lihat adalah Mesjid Al-Musabbihin agar dilazimkan jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Di mesjid ini sesuai dengan informasi yang didapatkan banyak kegiatan sunnah Rasul SAW yang dipraktekkan, seperti sholat sunnah tahajjud, pemberian makan, pengajian, bermalam di mesjid dan iktikaf, sedekah dan lain sebagainya.⁶ Sayangnya semenjak adanya virus corona, beberapa kegiatan untuk sementara dihentikan, meskipun ada juga kegiatan yang tetap rutin dilakukan, seperti pengajian setiap seminggu sekali, dan pemberian makan waktu selepas shalat Zhuhur dalam hari yang berselang, dengan menerapkan protokol kesehatan.⁷

Waktu sebelum adanya *physical distancing* ini, jama`ah yang mengikuti puasa Senin Kamis hingga mencapai 60 an orang. Kalau hari Kamis, setelah dilakukan berbuka puasa, kemudian shalat Magrib dan Isya, kemudian dilaksanakan ceramah interaktif dengan tanya jawab. Pihak yang menyediakan makanan diberikan oleh donatur, dan donaturnya cukup banyak, sehingga memudahkan dalam melanggengkan segala kegiatan.⁸

Peneliti sempat melihat daftar penginfak dari masyarakat yang merupakan jama`ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang yang sangat antusias mendermakan hartanya sewaktu

⁶Ustaz Fauzi, (Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin), Wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁷Pak Samsul Lubis, (Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin), Wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁸Pak Sahnun, (Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin), Wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

mesjid di renovasi untuk perbaikan. Segala macam bentuk infak dan sedekah diterima oleh Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, dan ini tentunya rasa peduli yang sudah tertanam dalam hati masyarakat dan jama`ah mesjid, sehingga mudah dalam mendermakan sebagian dari hartanya dalam ikut andil untuk menjadikan Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang semakin indah dan menyenangkan bagi siapa saja untuk shalat di tempat itu.⁹

Daftar laporan infak Mesjid yang diterima oleh Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang peneliti perhatikan tidaklah lebih banyak dibandingkan mesjid-mesjid besar lainnya yang ada di Kota Medan, dan ini menjadi ketakjuban sendiri bagi peneliti. Ini berarti, Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang benar-benar telah menyalurkan dan aktif sebagai perpanjangan tangan orang yang berinfaq, sehingga uang infak diarahkan dan disalurkan dengan baik, dan tidak hanya di simpan di Bank, dan menjadi bentuk kurangnya penyaluran dana yang diterima, tapi tidak dapat memakmurkan mesjid.

Lain halnya dengan Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, peneliti melihat mereka sangat konsen dan amanah, sehingga infak yang diberikan oleh jama`ah bisa tersalurkan kepada yang membutuhkan, dan sekaligus bisa dirasakan secara

⁹Ustaz Zainuri, (Imam Mesjid Al-Musabbihin), Wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

langsung oleh jama`ah. Hal ini terbukti, Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang sangat bersih dan wangi, bahkan kamar mandinya pun jauh bersihnya dan benar-benar terjaga, sehingga jama`ah sangat puas dengan yang dilakukan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, yang paling utama adalah dalam kegiatan melazimkan amaliah sunah.

Setelah berselang lama, manajemen dakwah yang dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang ini berjalan, penting untuk dievaluasi kemajuan dan letak permasalahan yang ada. Di antaranya, terkait dengan aktivitas dakwah melazimkan Sunnah Rasul SAW yang menjadi bagian dari dakwah yang dijalankan selama ini oleh Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

Sunnah Rasul seperti puasa Senin Kamis, shalat berjamaah, tahajud, memberi makan anak yatim, membaca Alquran, apakah sunnah-sunnah ini benar-benar telah dilazimkan oleh jamaah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang? Informasi sementara yang sempat penulis dapatkan dari pihak kenaziran, masih banyaknya jamaah yang kurang menanggapi dengan positif atau tidak menerapkan sunnah-sunnah Rasul seperti yang diharapkan oleh pihak kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang itu sendiri, meskipun tidak dinafikan terdapat adanya masyarakat yang melazimkan sunnah Rasul setelah mendengarkan himbauan dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Mesjid Al

Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

Keengganan masyarakat terhadap melazimkan sunnah Rasul dapat terlihat dari semakin berkurangnya masyarakat untuk mengikuti shalat berjamaah, dan dalam melakukan buka bersama yang telah disediakan oleh Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang setiap hari Senin dan hari Kamis. Selain itu, indikator semakin melemahnya masyarakat Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang dalam melazimkan sunnah Rasul terlihat dari semakin berkurangnya jamaah untuk mengikuti shalat tahajud berjamaah yang digelar dua hingga tiga kali dalam sebulan di akhir pekannya.

Informasi lain yang penulis dapatkan, bahkan jamaah yang hadir dalam melaksanakan aktivitas pengamalan sunnah Rasul seperti puasa Senin Kamis yang dilakukan buka bersama di Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, shalat tahajud berjamaah banyak di hadiri dari luar masyarakat Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

Melihat lebih dekat lagi akan kegiatan dalam manajemen dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin melazimkan amalan sunah, serta kendala yang ada dalam melaksanakan amalan sunnah di kalangan masyarakat Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang menjadikan peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul: “MANAJEMEN DAKWAH BADAN KENAZIRAN MESJID AL-

MUSABBIHIN UNTUK MELAZIMKAN SUNNAH RASUL (Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang)".

B. Batasan Istilah Dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini mudah untuk dimengerti tujuan dari hal yang hendak diteliti, di bawah ini dicantumkan terkait batasan istilah dan batasan masalah yang penting diuraikan, untuk mengetahui lebih gamblang terkait permasalahan yang hendak diteliti.

1. Batasan Istilah

a. Manajemen

Kata manajemen berarti: "Suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan".¹⁰

b. Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin

Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin, adalah panitia yang terstruktur dan mempunyai bagan organisatoris, fungsinya sebagai petugas untuk memakmurkan mesjid, sifatnya resmi (dicatatkan dalam Kantor Urusan Agama), bertanggung jawab dalam segala hal terkait dengan mesjid. Mesjid Al-Musabbihin terletak di Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

c. Melazimkan

¹⁰Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), cet. 1, h. 19.

Lazim mempunyai arti: “Sudah biasa, sudah kebiasaan, sudah umum”. kata “melazimkan” berarti: “membuat supaya lazim, membiasakan”.¹¹

d. Sunnah Rasul

Sunnah adalah: “Jalan yang biasa ditempuh, kebiasaan. Istilah aturan agama yang didasarkan atas segala apa yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan, perkataan, sikap, maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya”.¹² Kemudian kata “sunnah” digandengkan dengan kata Rasul, yang berarti jalan dan cara yang ditempuh oleh Rasul SAW dalam kesehariannya dalam bentuk peribadatan kepada Allah SWT. Sunnah Rasul berarti, “Perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa”.¹³

2. Batasan Masalah

Setelah dituliskan satu persatu definisi dari istilah yang ada dalam judul proposal yang diajukan, maka penelitian yang ingin dilakukan untuk mengetahui terkait manajemen dakwah yang diterapkan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk melazimkan Sunnah Rasul di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Bentuk-bentuk sunah Rasul SAW banyak sekali, seperti puasa senin kamis,

¹¹*Ibid.*, h. 894.

¹²*Ibid.*, h. 1555.

¹³*Ibid.*

shalat berjamaah, memberi makanan terhadap orang yang ingin berbuka puasa, menuntut ilmu dalam bentuk pengajian atau ceramah, membaca Alquran dan masih banyak yang lainnya.

Pra penelitian penulis di Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, terdapat manajemen Badan Kenaziran Mesjid yang cukup baik, terutama dalam mengajak dan menganjurkan jamaah dan masyarakat sekitarnya untuk melazimkan dalam menjalankan sunnah Rasul. Sunnah Rasul yang dilaksanakan pada mulanya dilaksanakan secara bersama di mesjid, dan bertujuan sunnah-sunnah Rasul ini dapat dilazimkan juga di luar mesjid atau ketika berada di rumah.

Misalkannya saja terhadap sunnah puasa Senin Kamis, Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang menyediakan makanan sebagai bukaan terhadap jamaahnya, sehingga manajemen yang diterapkan BKM ini ber-efek positif kepada kemauan masyarakat untuk mendawamkan atau melazimkan puasa sunnah. Begitu juga halnya dengan tahajud berjamaah, yang digelar seminggu sekali, dengan adanya kegiatan ini Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang berharap memberikan motivasi jamaah dalam melaksanakan shalat sunnah tahajud di rumahnya.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dalam tiga (3) rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana manajemen yang diterapkan Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang?
2. Apa saja bentuk Sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar dilazimkan jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang?
3. Apa kendala dan solusi Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin dalam melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari proposal skripsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk manajemen Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk mengetahui bentuk Sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar dilazimkan jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin dalam melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih menambah kepustakaan ilmu, terkait tentang pengelolaan dan manajemen dakwah badan kenaziran mesjid;
- b. Sebagai bahan acun dalam memberikan kemanfaan kepada umat oleh kenaziran mesjid khususnya terkait melazimkan dalam melakukan pengamalan sunah Rasul SAW;
- c. Bahan perbandingan bagi setiap kenaziran untuk dapat memaksimalkan potensi mesjid sebagai sarana dan wadah dalam penguatan sunah Rasul SAW.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai syarat dalam penyelesaian studi strata 1 di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Medan Sumatera Utara;
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti setelahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan, sebagai berikut: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah dan batasan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritis, berisi tentang: Manajemen BKM, sunnah rasul saw, ayat alquran dan hadis tentang dakwah, penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian, sebagai berikut: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian: Manajemen Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Bentuk Sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar dilazimkan jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Kendala dan solusi Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin dalam melazimkan Sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

Bab V, Penutup, sebagai berikut: Kesimpulan, dan saran-saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen

Manajemen menurut hardiana ialah menjelaskan tentang akar kata manajemen yakni : “Kata manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu”.¹⁴

Umam mendefinisikan manajemen sebagai: “Kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu, dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). pengertian tersebut menyiratkan empat unsur manajemen, yaitu pemimpin, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Julita Dan Jufren mengulas lebih panjang terkait dengan kata “manajemen”, yakni:

Manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), mengadakan pengorganisasian (*organizing*), mengadakan pengarahan dan pembimbingan (*directing*), mengadakan pengkoordinasian (*coordinating*),

¹⁴ Abdurrahman, *Manajemen Bisnis*, h. 19.

¹⁵ Khairul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet. 1, h. 13.

serta mengadakan pengawasan (*controlling*), untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁶

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari manajemen itu ialah proses perencanaan pengkoordinasian, aplikasi dan eveluasi terhadap kegiatan yang dikembangkan serta yang koordinir tersebut. Secara khusus manajemen yang dimaksud peneliti ialah manejemen yang dilakukan oleh badan kenaziran mesjid Al Musabbihin dalam upaya meningkatkan Sunnah Rasul dan mengamalkannya.

B. Sunnah Rasul SAW

Munir menuliskan: “Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi”.¹⁷ Ash-Shiddieqy menambahkan: “Islam merupakan agama yang sempurna, yang mencakup segala aspek kehidupan, untuk menyusun dan mengatur amal, usaha, ibadah, muamalah, politik ekonomi dan sosial”.¹⁸ Dale Cannon memberikan ulasan, “suatu agama secara generik dapat didefenisikan sebagai sebuah sistem simbol (misalnya kata-kata dan isyarat, cerita dan praktek, benda dan tempat) yang berfungsi agamis...”.¹⁹

¹⁶Julita dan Jufrizen, *Budgeting; Pedoman Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012), cet. 5, h. 14.

¹⁷M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 12.

¹⁸Hasby Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1957), cet. 2, h. 15.

¹⁹Dale Cannon, *Six Way of Being Religious*, terj. *Enam Cara Beragama*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 29-30.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَالْحُجِّ.²⁰

Artinya: Dari Ibn `Umar dari Nabi saw telah bersabda Rasul saw: Di bina Islam atas 5 perkara, bahwa engkau mengesakan Allah swt, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa di bulan Ramadhan, dan haji. (HR. Muslim)

1. Makna Sunnah Rasul SAW

Sunnah Rasul berarti, “Perbuatan yang apabil dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa”.²¹

2. Sunnah-Sunnah Rasul SAW

a. Berinfak

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah/2:245)

b. Memberi Makan Orang Miskin

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا
مُسْلِمًا تَوْبًا عَلَى عُرْيِ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا

²⁰Muslim al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz I, (Riyadh: Dar Thibah, 1997), h. 101. Hadis ke-19.

²¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, h. 1555.

عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ.²²

Artinya: Dari Abi Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw, telah bersabda ia: muslim yang manapun yang memberikan pakaian orang yang telanjang, maka Allah swt akan memberikannya pakaian yang berwarna hijau di surga, dan muslim yang mana saja memberikan makan orang yang lapar, maka Allah swt akan memberikannya makan dengan buah di surga, dan muslim yang mana saja memberikan minum orang yang kehausan, maka Allah swt akan memberikannya minuman arak yang disegel di surga kelak. (HR. Abu Dawud)

c. Memelihara Anak Yatim

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.²³

Artinya: Telah menceritakan kepada kami `Amru ibn Zurarah, dari `Abd al-`Aziz ibn Abi Hazim, dari ayahnya, dari Sahl, telah bersabda Rasul saw: Saya dan orang yang memelihara anak yatim, dalam surga seperti ini. Kemudian Rasul mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya, serta merenggangkan keduanya. (HR. Bukhari)

d. Membaca Alquran

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا

²²Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy`ats ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn `Amr al-Azdy as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz IV, (Bairut: Dar ibn Hazm, 1997), h. 498. Hadis ke-1432.

²³Muhammad ibn Isma`il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami` ash-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulallah Shallallahu `Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamih*, Juz XVI, (Bairut: Dar al-Kutub, 2008), h. 263. Hadis ke-4892.

طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمِثْلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ
وَلَا رِيحَ لَهَا.²⁴

Artinya: Dari Abu Musa al-Asy`ari, Nabi SAW bersabda, perumpamaan mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah *atrujah*, rasanya enak, aromanya wangi. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca Alquran, seperti buah tamar, rasanya enak tidak mempunyai aroma. Perumpamaan orang yang *fajir* (orang yang suka berbuat dosa) yang membaca Alquran, bagaikan buah *rihanah*, baunya wangi, tapi rasanya pahit, sedangkan perumpamaan orang-orang yang *fajir* (orang yang suka berbuat dosa) yang tidak membaca Alquran seperti buah *hanzhalah*, di mana buahnya tidak mempunyai bau yang wangi, rasanya sangat pahit. (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ
السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ اثْنَانِ.²⁵

Artinya: Dari `A'isyah, telah berkata ia, bersabda Rasulullah SAW, setiap orang ahli Alquran berada bersama Malaikat yang mulia. Sedangkan orang-orang yang kesulitan (dalam membaca Alquran), dan terbata-bata di dalam membacanya, ia mendapatkan dua pahala. (HR. Ibn Majah)

e. Tahajud

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا
﴿١٧٩﴾ وَقَالَ رَبِّي أَدْخِلْنِي مَدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ
لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿١٨٠﴾

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (QS. Al-Isra'/17:79-80)

²⁴*Ibid.*, Juz XV, h. 428. Hadis ke-4632.

²⁵Ibn Majah Abu `Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwani, *Sunan ibn Majah*, Juz XI, (Riyadh: Maktabah al-Ma`arif, t.th), h. 221. Hadis ke-3769.

f. Puasa Senin Kamis

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْعَازِرِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.²⁶

Artinya: Dari Rabi`h ibn al-Ghaz, bahwasanya `A`isyah ditanya tentang (hari) puasanya Rasul SAW, ia menjawab adalah dia (Rasul SAW) mempuasakan pada hari Senin dan Kamis.

g. Shalat Jama`ah

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.²⁷

Artinya: Dari Nafi`, dari Ibn `Umar, bahwasanya Rasul SAW bersabda, shalat jama`ah lebih utama dari shalat sendirian, dengan perbedaan 27 derajat.

C. Ayat Alquran Tentang Manajemen

1. Perintah Untuk Mengatur Jamaah

Perintah untuk menjalankan kepemimpinan dalam mengatur jamaah untuk menjalankan perintah Allah, terdapat dalam Alquran, Surah As Sajdah ayat 5 di bawah ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

²⁶Ibid., Juz V, h. 275. Hadis ke-1729.

²⁷Muslim, *Shahih Muslim*, Juz III, h. 377. Hadis ke-1038.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(As Sajdah: 5).

2. Perintah Menjalankan Manajemen BKM Yang Telah di Amanahkan

Sesuai dengan ayat Alquran surah Al Insyirah : 7 menjelaskan :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Al Insyirah: 7)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh badan kenaziran masjid Al Musabbihin dalam meingkatkan kesadaran jamaah untuk melazimkan sunnah rasul ialah dengan bersungguh sungguh dalam menjalankan amanah serta efisien dalam bekerja.

3. Perintah Untuk Mempunyai Sikap Kasih Dan Lembut Dalam Manajemen BKM

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ ۗ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali `Imran/3:159)

D. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Dan Tahun Penelitian
1.	Jodi A. Yogantara Rangkuti	<i>Implementasi Manajemen Dakwah Al-Jam`iyatul Washliyah Dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara (Studi Perbandingan). Tahun 2017.</i>
<p>Hasil Penelitian:</p> <p>Kegiatan Majelis Dakwah Pimpinan Al-Jam`iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan prinsip-prinsip manajemen dengan baik walaupun beberapa hal juga perlu diperbaiki agar dapat terlaksana dengan maksimal, namun demikian dapat menambah pengetahuan, dan meningkatkan semangat pengamalan ibadah dan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menciptakan keamanan dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat Sumatera Utara yang bercorak ragam. Pengorganisasian kegiatan dakwah yang telah dilakukan kedua Majelis Dakwah dari tiap ormas yang dibesarkan di Sumatera Utara ini dalam melaksanakan kegiatan yang mana telah menyusun sebuah kepanitian pelaksanaan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara dan diketahui Pimpinan Wilayah Al-Washliyah maupun Al-Ittihadiyah Sumatera Utara sebagai pensuksesan pelaksanaan kegiatan.²⁸</p>		
No.	Nama	Judul Dan Tahun Penelitian
2.	Zahraini Hakim	<i>Manjamen Pelatihan Da`i Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Tahun 2018.</i>
<p>Hasil Penelitian:</p>		

²⁸ Jodi A. Yogantara Rangkuti, *Implementasi Manajemen Dakwah Al-Jam`iyatul Washliyah Dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara (Studi Perbandingan). Tahun 2017.* Repository.uinsu.ac.id.

Manajemen pelatihan da'i Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal berjalan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatikan da'i. Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan da'i adapun tujuan pelatihan da'i yaitu untuk menentukan apa yang harus dilakukan oleh peserta selama mengikuti pelatihan, dengan memberikan materi metode dan metode yang digunakan. Fungsi yang kedua yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan da'i yang tertata rapi, dengan cara kedua yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan da'i yang tertata rapi, dengan cara pembagian santri menjadi beberapa kelompok dan kemudian dibagi tugas. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan. Penggerakan dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru cukup efektif dengan cara pemimpin pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, kemudian pengurus memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan da'i. Serta menerjunkan para santri yang telah berhasil mengikuti pelatihan da'i ke dalam ranah masyarakat umum setiap bulan Ramadhan atau satu tahun sekali, sebagai *output* dari hasil pelatihan da'i yang diberikan kepada santri. Kemudian fungsi yang terakhir yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan cara pengurus mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan da'i yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupagten Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.²⁹

No.	Nama	Judul Dan Tahun Penelitian
3.	Eka Padillah	<i>Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Kemakmuran Masjid. Tahun 2020.</i>

Hasil Penelitian:

Kondisi manjerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Medan sangat baik, dapat dilihat dari sisi keberhasilan mereka merenovasi bangunan masjid dan terselenggaranya berbagai aktivitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Selain pelaksanaan shalat lima waktu, juga diberdayakan untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian keagamaan, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra` wal Mi`raj dan lain sebagainya. Sistem manajemen pengurus gunakan di Badan Kenaziran Mesjid Nurul Iktibar dalam memakmurkan masjid pada banyak sisi tanpa berpedoman pada unsur-unsur pengelolaan yang dituntut sistem manajemen itu sendiri. Lemahnya etos kerja, sistem komunikasi yang kurang lancar. Pelaksanaan kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar pada

²⁹ Zahraini Hakim, *Manjamen Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Tahun 2018. *Ibid*.

<p>dasarnya mempedomani fungsi manajemen, fungsi perencanaan, pengorganisasian kerja, pelaksanaannya dan pengawasannya dijadikan landasan operasional. Namun dilihat dari segi pengendaliannya, keutuhan masing-masing fungsi manajemen tersebut masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan tuntutan sistem manajemen.³⁰</p>		
No.	Nama	Judul Dan Tahun Penelitian
4.	Auliya Anggina Batubara	<i>Eksistensi Rohani Islam Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan. Tahun 2020.</i>
<p>Hasil Penelitian: Rohis sangat berperan aktif dalam memakmurkan masjid yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari program yang dilakukan yakni, shalat berjama`ah, forum diskusi, dan kebersihan masjid terjaga. Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid adalah masih lemahnya kesadaran dan kepedulian bagi anggota rohis dalam memakmurkan masjid, kurangnya kerja sama antara pengurus masjid dengan rohis, kesadaran jama`ah masih sangat sedikit.³¹</p>		

Setelah dituliskan satu persatu penelitian yang pernah dilakukan, maka tidak terlihat adanya kesamaan judul proposal diajukan dengan kajian sebelumnya. Hemat peneliti, judul proposal skripsi Manajemen Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Melazimkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Mesjid Al Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ Tasbi Kecamatan Medan Selayang), layak untuk dilanjutkan dalam bentuk penelitian.

³⁰Eka Padillah, *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Kemakmuran Masjid. Tahun 2020. Ibid.*

³¹Auliya Anggina Batubara, *Eksistensi Rohani Islam Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan. Tahun 2020. Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian proposal skripsi yang diajukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah: “Suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata”.³²

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Oktober/ November/ Desember 2020				Januari/ Februari/ Maret 2021				April/ Mei/ Juni 2021				Juli/ Agustus 2021			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Skripsi																

³²Heru Basuki, *Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Budaya*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2006), h. 86.

2.	Pra Penelitian																	
3.	Penyusunan Proposal Skripsi																	
4.	Bimbingan Proposal Skripsi Dan Revisi																	
5.	Pendaftaran Proposal, Dan Sidang Proposal Skripsi Dan Revisi																	
6.	Penelitian Dan Penyusunan Skripsi																	
7.	Bimbingan Skripsi Dan Revisi																	
8.	Sidang <i>Munaqasyah</i>																	

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Mesjid Al-Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah Badan Kenaziran di Mesjid Al-Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jama`ah Mesjid Al-Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Arikunto menjelaskan tentang observasi, yakni: “Suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar”.³³ Raco berpendapat: “Mengumpulkan data langsung dari lapangan”.³⁴ Sedangkan Subagyo menjelaskan: “Pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada objek penelitian”.³⁵

Setelah satu persatu keterangan yang didapatkan dari definisi tentang observasi, dapatlah diketahui observasi merupakan bagian dari

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), cet. 15, h. 265.

³⁴J. R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, (Grasindo: Jakarta, 2007), h. 112.

³⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

suatu tahapan dalam suatu penelitian. Observasi adalah suatu tindakan dan kegiatan dari pengumpulan data di tempat objek penelitian yang telah dipilih. Observasi peneliti dilaksanakan di Masjid Al-Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

2. Wawancara

Moeleong menjelaskan tentang wawancara, yakni: “Percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua (2) pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³⁶ Nawawi menjelaskan tentang wawancara, yakni: “Usaha mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, yaitu dengan cara kontak langsung atau dengan tatap muka”.³⁷

Wawancara adalah suatu aktivitas akademis untuk mendapatkan informasi dari informan, secara langsung dan tatap muka. Sewaktu pra penelitian, peneliti sempat melakukan wawancara dengan beberapa informan, dan data hasil wawancara yang didapatkan cukup untuk menulis proposal skripsi ini. Apabila judul penelitian dan proposal skripsi ini diterima, maka wawancara bisa lebih diintensifkan lagi.

³⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offsete, 2017), cet. 36, h. 186.

³⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), h. 94.

Wawancara dilaksanakan terhadap beberapa orang informan, di antaranya Ustaz Fauzi, Pak Samsul Lubis, Pak Sahnan, Ustaz Zainuri, dan penulis berharap dapat mewawancarai masyarakat atau jamaah Mesjid Al-Musabbihin Jalan Setia Budi Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data berupa photo-photo atau brosur terkait dengan informasi yang ingin di dapatkan. Dokumentasi juga berupa photo-photo yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

E. Teknik Analisis Data

Terkait dengan analisis data, Sugiyono menjelaskan: “Data-data yang diperoleh, baik berupa keterangan, informasi serta fakta-fakta dari responden baik lisan maupun tertulis dikumpulkan. Selanjutnya dicari hubungannya dengan peraturan hukum yang ada, kemudian disusun secara sistematis, logis dan yuridis”.³⁸ Seperti yang dicantumkan di atas, maka penelitian yang peneliti ajukan terdiri dari beberapa proses yang harus dilakukan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik. Adapun proses-prosesnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data; terdiri dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi berupa photo-photo yang didapatkan ketika observasi. Photo-

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2010), cet. 10, h. 205.

photo dikumpulkan sebagai bukti bahwa peneliti telah berjumpa dan bertemu langsung dengan informan yang ingin didapatkan keterangannya;

2. Dicari hubungan dengan peraturan yang ada. (Dikarenakan penelitian yang peneliti ajukan tidak terkait hukum, maka proses ini tidak dilakukan);
3. Data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan kepada data primer dan sekunder, serta data yang berhubungan dengan penelitian dan jawaban yang dicari dari rumusan masalah. Adapun di luar data tersebut, apabila masih bisa dipakai, maka tetap masih bisa dicantumkan dalam hasil penelitian;
4. Setelah data diklasifikasikan, maka data dianalisis;
5. Kemudian yang terakhir adalah penyajian dan pemaparan hasil penelitian yang dijelaskan dengan panjang lebar di Bab IV.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Masjid Al–Musabbihin untuk Melazimkan Sunnah Rasul pada Jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

Manajemen dalam melakukan dakwah yang diterapkan oleh Badan Kenaziran Masjid Al–Musabbihin agar jama`ah dan masyarakat yang ada di sekitaran Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang merupakan tugas yang tidak mudah. Meskipun begitu, usaha ini akan terus menerus dilakukan dengan ikhlas dan sabar, karena bagian dari bentuk amaliah dan ibadah seorang muslim kepada Allah SWT.

Sebagian pengurus mesjid Al-Musabbihin telah mewakafkan diri kepada Allah SWT untuk beribadah kepadanya dalam setiap aktivitas kehidupan, sembari tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai kepala rumah tangga. Mereka sangat menyukai aktivitas sebagai pengurus mesjid, dan dalam memakmurkan rumah Allah SWT, karena banyak sekali keutamaan orang yang memakmurkan rumah Allah SWT.³⁹

Di bawah ini peneliti cantumkan ayat Alqurannya:

³⁹Ustaz Fauzi, Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Ayat di atas menerangkan, adanya pengkhususan dan ini merupakan sekaligus pujian dari Allah SWT bahwa yang mau untuk memakmurkan mesjid itu hanya orang-orang beriman, baik itu beriman kepada Allah SWT; hari akhir; mendirikan shalat; mengeluarkan zakat; dan tiada yang ditakutinya kecuali Allah SWT, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. At-Taubah/9:18)⁴⁰

Rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta mencintai rumah Allah SWT mestilah ditampakkan dalam kehidupan nyata, bukan saja dengan pembicaraan semata, sebab itu saya dipercayakan oleh teman-teman untuk bertanggung jawab sebagai pengurus mesjid. Aktivitas dalam manajemen dakwah di Mesjid Al-Musabbihin dilakukan secara terukur, dan evaluasi tetap dilaksanakan.⁴¹

Manajemen dakwah yang dilakukan di antaranya mengikutsertakan jama`ah untuk berkontribusi dalam bentuk apapun yang mereka sanggup dalam segala kegiatan yang ada di mesjid. Hal ini dapat membuat mereka lebih dihargai, meskipun bukan bagian dari pengurus mesjid. Misalnya saja

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 280.

⁴¹Ustaz Fauzi, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

ketika ada kegiatan buka puasa sunnah Senin Kamis, jama`ah mesjid yang bukan pengurus mesjid turut menyediakan hidangan bagi orang-orang yang berbuka puasa, hal ini tentunya secara tidak langsung akan membuat mereka turut ikut dalam melazimkan puasa sunnah itu.⁴²

Di antara manajemen dakwah yang dilakukan pihak Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin di antaranya dengan cara menghimbau masyarakat, baik dalam bentuk selebaran maupun spanduk yang telah dicetak. Apabila pengurus mesjid merasa dekat dengan masyarakat, mereka mengajaknya secara langsung, dan ini dilakukan pengurus untuk menyeru dan mengajak manausia dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT.⁴³

Mesjid Al-Musabbihin juga menyediakan kesempatan bagi jama`ah untuk melakukan konsultasi agama secara langsung dengan ustaz. Hal ini dilakukan mungkin jama`ah itu malu seandainya masalah hukum itu adalah aib pribadi atau keluarga, sehingga dibutuhkan seorang ustaz yang mau untuk memberikan solusi dan hukum dari permasalahan yang dihadapi oleh jama`ah tersebut.⁴⁴

Selain semua yang telah disebutkan di atas, Badan Kenaziran Mesji Al-Musabbihin melakukan rapat, baik rapat internal pengurus inti mesjid maupun rapat umum yang dihadiri oleh lebih banyak masyarakat yang menjadi pengurus mesjid pada bidang tertentu. ini dilakukan agar terus

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

terjalin komunikasi yang baik pada setiap pengurus, dan menghindari fitnah atau kecurigaan antara satu dengan yang lainnya dalam pengelolaan Mesjid Al-Musabbihin.⁴⁵

Didapatkan informasi dari informan yang berbeda, ia berdakwah sesuai dengan kapasitasnya. Pengurus mesjid itu melakukan manajemen dakwah yang ada, adalah dengan cara memberikan himbauan secara langsung orang-orang yang saya kenal di kompleks ini untuk turut memakmurkan mesjid, dan mau bersama dalam melazimkan sunnah-sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen yang dilakukan lainnya berupa rapat internal dan umum, sebagai bentuk perencanaan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.⁴⁶

Bapak Sahnun memberikan informasi kepada penelitian tentang manajemen dakwah Mesjid Al-Musabbihin terkait dengan pengamalan dan pelaziman sunnah di lingkungan masyarakat di sekitaran Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Ia selaku pengurus sedaya mampu kami ingin berbuat dalam agama Allah, sesuai dengan kepandaian yang diamanahkan Allah SWT pada dirinya. Ia adalah seorang koseptor dalam setiap kegiatan yang ada di mesjid. Ia menyukai dan nyaman ketika berada di mesjid.⁴⁷

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Samsul Lubis, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁴⁷Sahnun, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

Terkait dengan manajemen dakwah dilakukan dengan cara mengajak, karena ia tidak mampu memaksa manusia untuk melakukan kebaikan, termasuk dalam melazimkan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Rasul SAW saja seorang Nabi tidak mampu memaksa umatnya, dan memberi petunjuk adalah hak Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٦﴾

Ayat di atas dipahami, bahwa fungsi Rasul yang diutus oleh Allah SWT adalah memberikan kabar gembira dan kabar yang mengancam (ditakuti) (QS. Al-Furqan/25:56)⁴⁸

Setiap pengurus telah berkomitmen mendakwahkan kepada masyarakat untuk kembali melazimkan sunnah-sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk rindu dan sayangnya kita kepada Nabi Muhammad SAW. Syafa`atnya yang kita harapkan di hari akhirat kelak.

Setiap yang dilakukannya selaku pengurus adalah bagian dari usaha kami untuk mendapatkan syafa`at dari Rasul SAW, agar kelak Rasul sudi melihat mereka sebagai umatnya, karena menghidupkan sunnah-sunnahnya ketika di dunia, dan mengajak manusia lainnya untuk perbuatan yang baik itu.⁴⁹

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 567.

⁴⁹Sahnan, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

Manajemen dakwah dilakukan seputar membuat spanduk atau brosur, menyerukan masyarakat secara langsung, baik ketika selesai shalat maupun secara pribadi-pribadi orang-orang yang dikenal di sekitar kompleks, dan juga melakukan evaluasi berupa rapat-rapat internal pengurus intin mesjid dan pengurus umum mesjid, menyediakan fasilitas untuk tanya jawab seputar permasalahan keluarga kepada ustaz, menentukan tema ceramah yang dapat menarik minat masyarakat untuk datang memakmurkan mesjid dan melazimkan pengamalan sunnah-sunnah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Terdapat jama`ah yang diwawancarai ketika penulis mengobservasi ke tempat penelitian, dijelaskannya ia mendapatkan informasi dari teman-temannya, kalau di Mesjid Al-Musabbihin sering diadakan buka puasa bersama, kadang iktikaf dan shalat tahajud bersama, tadarus Alquran serta hal-hal yang baik lainnya.⁵¹

Informan melihat manajemen dakwah yang dilakukan Mesjid Al-Musabbihin ini cukup baik, dikarenakan di mesjid terdapat banyak informasi yang dapat dibaca oleh setiap orang yang datang, mulai dari jadwal pengajian, jadwal kegiatannya, penceramah yang ngetop di Medan banyak berceramah di sini. Semua itu dapat menarik masyarakat untuk datang, bukan saja dari sekitaran kompleks, bahkan dari luar pun kadang

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Hanafi Siregar, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang.

mereka menyempatkan datang ke sini untuk mendengarkan *taushiah* dan ikut dalam melaksanakan buka puasa sunnah secara bersama-sama.⁵²

Bapak Ahmad Yusrizal menuturkan pendapatnya mengenai Mesjid Al-Musabbihin dan manajemen dakwah yang dilakukan oleh mesjid yang dapat dirasakannya. Ia bekerja sebagai security di salah satu bank, karena kesibukan saya yang tidak menentu, ia selalu menyempatkan waktu untuk shalat di Mesjid Al-Musabbihin. Menurut informan, ustaz-ustaz yang berceramah di Mesjid Al-Musabbihin rata-rata enak dalam penyampaian dakwahnya, dan mudah dicerna bagi masyarakat awam.⁵³

Informan menjelaskan pendapatnya mengenai manajemen dakwah yang diterapkan di Mesjid Al-Musabbihin, menurutnya manajemen dakwah yang dilakukan oleh nazir mesjid dan pengurus cukup baik, terbukti mesjid ini terawat. Selain itu, jama`ahnya cukup ramai, dan suasananya menyejukkan, tenang dan adem, mungkin karena posisi mesjid yang agak jauh dari jalan raya, sehingga menjadikannya tenang untuk orang-orang yang beribadah dimesjid. Di mesjid ini juga digunakan sebagai tempat berbuka puasa Senin dan Kamis, kebetulan itu adalah jam saya ganti piket, sambil belajar-belajar ilmu agama.⁵⁴

Muhammad Amrin Nasution menuturkan, tentang manajemen dakwah yang diterapkan oleh Mesjid Al-Musabbihin, terlihat dari

⁵²*Ibid.*

⁵³Ahmad Yusrizal, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁵⁴*Ibid.*

banyaknya kegiatan yang terdapat di mesjid, Mulai dari berbuka puasa sunnah bersama, iktikaf dan tahajud bersama, penyantunan anak yatim, dan masih banyak yang lainnya. Informan menyukai shalat di Mesjid Al-Musabbihin dikarenakan mencari ketenangan dan khusyu' dalam shalat, ia pun kadang membawa serta istri. Suasananya akrab dan penuh kekeluargaan, dan kalau datang di Mesjid Al-Musabbihin tidak mengecewakan.⁵⁵

Bapak Azhari memberikan pendapatnya tentang manajemen dakwah di mesjid ini. Awal mulanya ia datang ke mesjid karena kondisi jalan telah macat, sehingga berniat untuk melakukan shalat Maghrib di Mesjid Al-Musabbihin. Informan melihat ramai orang-orang, ternyata di Mesjid Al-Musabbihin menyediakan menu gratis buka puasa, dan semenjak itu Bapak Azhari sering datang, ia terus mengamalkan puasa Senin Kamis, dan efeknya terasa bagi dirinya, yang terasa lebih sehat, karena mengamalkan sunnah Rasul itu.⁵⁶

2. Bentuk Sunnah Rasul yang Diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar Dilazimkan Jama'ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Azhari, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang.

Ustaz Fauzi menjelaskan, terdapat banyak sunnah yang telah lama digiatkan secara terus menerus, seperti puasa Senin Kamis; shalat berjama`ah lima waktu, *taushiah*; iktikaf dan tahajud bersama; pemberian makan di waktu Zhuhur dan penyantunan anak yatim di Mesjid Al-Musabbihin.⁵⁷

Banyak amalan sunnah yang menjadi target kegiatan yang telah dicanangkan, meskipun pada masa-masa pandemi terasa berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Misalnya saja dalam upaya penyantunan anak yatim, hampir berkurang 50 % dari kebiasaan yang dilakukan, begitu juga shalat berjama`ah, paling ramai ketika Maghri dan Shubuh, begitu juga keaktifan jama`ah untuk iktikaf sungguh jauh drastis perbedaan yang mengikutinya.⁵⁸

Sahnan menginfokan kepada peneliti, terdapat banyak kegiatan dalam manajemen dakwah agar masyarakat mau melazimkan sunnah Rasul, seperti buka puasa sunnah Senin Kamis, penyantunan anak yatim, dan juga iktikaf dan tahajud bersama, hanya saja jama`ah yang ikut menurun dari jumlah biasanya.⁵⁹

⁵⁷Ustaz Fauzi, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁵⁸Samsul Lubis, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁵⁹Sahnan, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

Hanafi Siregar menceritakan ia sangat suka ke mesjid untuk ikut iktikaf dan tahajud bersama. Mengingat pentingnya untuk sadar dan tahu akan tujuan penciptaan manusia. Hanafi Siregar menjelaskan, manusia sudah jauh terlena dengan kehidupan dunia, hari terus berputar jatah umur bukan bertambah tapi terus berkurang, padahal bekal amalan tidak sebanding dengan maksiat yang dilakukan.⁶⁰

Ahmad Yusrizal dan Muhammad Amrin Nasution memberikan jawaban yang hampir sama, keduanya suka ikut buka puasa sunnah Senin Kami di Mesjid Al–Musabbihin, selain sehat dan mengamalkan sunnah Rasul, kami pun dapat bersilaturahmi dengan saudara seiman yang datang jauh-jauh dari tempat lain sekedar mendengar *taushiah* dan berbuka puasa. Keakraban dan persaudaraan sangat terasa, dan mereka merasa amat nyaman terhadap manajemen dakwah yang telah diterapkan oleh Mesjid Al–Musabbihin, sehingga jama`ah yang baru terus berdatangan ke mesjid ini, karena informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut, dan dari pesan What's Ap misalnya.⁶¹

3. Kendala dan Solusi Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin dalam Melazimkan Sunnah Rasul pada Jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

⁶⁰Hanafi Siregar, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁶¹Ahmad Yusrizal, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang. Muhammad Amrin Nasution, Ritonga, masyarakat, wawancara pribadi, 03 Oktober 2020, Medan Selayang.

Ustaz Fauzi menjelaskan pengalamannya bersama teman-teman selaku pengurus di Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin dalam masalah yang dihadapi dan cara menyikapinya. Banyaknya aturan saat ini, terutama *physical distancing* membuat jama`ah mengurungkan diri untuk pergi shalat ke mesjid dan memakmurkan mesjid. Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin melakukan himbauan agar mengikuti protokol kesehatan. Terdapat juga masalah semakin berkurangnya jama`ah untuk mau mendengarkan *tausiah*, Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin melakukan upaya nasihat, baik secara personal (pribadi), juga menghimbau secara umum dengan pengeras suara sembari memberikan informasi jadwal *taushiah* dan penceramah yang telah ditentukan.⁶²

Jama`ah kurang antusias untuk ikut dalam melazimkan puasa sunnah Senin Kamis sekaligus dilaksanakan buka bersama. Mengeni masalah ini, Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin hanya dapat menghimbau secara langsung, dan melalui pengajian oleh ustaz. Ceramah ustaz sedapat mungkin akhirnya berpesan kepada jama`ah agar mau melazimkan sunnah-sunnah Rasul.⁶³

Bapak Sahnun menguraikan banyak permasalahan, serta solusi dan upaya yang selama ini dilakukan. Kurangnya semangat masyarakat untuk ikitikaf, yang dilanjutkan shalat sunnah tahajud, oleh pengurus Masjid Al-

⁶²Ustaz Fauzi, Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁶³Samsul Lubis, Badan Kenaziran Masjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

Musabbihin melakukan dua cara, melalui ajakan dan himbauan secara pribadi dan pengumuman yang ditempelkan di mesjid tentang jadwal dari iktikaf dan shalat sunnah tahajud berjama`ah di mesjid, sembari memberikan informasi ke ustaz di setiap pengajian ba`da Maghrib untuk menyampaikan keutamaan dari shalat sunnah tahajjud.⁶⁴

Ada juga kendala lainnya yang disampaikan informan, yakni berkurangnya jama`ah untuk memberikan santunan kepada anak yatim, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin melaksanakan kegiatan itu pada momen-momen perayaan hari besar Islam saja, tidak rutin dilakukan sebulan sekali. Mengingat masa pandemi virus covid-19 yang membuat berkurangnya pemasukan dari jama`ah mesjid.⁶⁵

B. Pembahasan Penelitian

1. Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk Melazimkan Sunnah Rasul pada Jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

- a. Mengikutsertakan jama`ah untuk menjadi panitia dalam kegiatan berbuka puasa sunnah Senin Kamis di mesjid.

⁶⁴Sahnan, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

⁶⁵Sahnan, Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, wawancara pribadi, 02 Oktober 2020, Medan Selayang.

Bagi sebagian jama`ah dan masyarakat, mereka yang bukan sebagai anggota Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin, maka secara umum kurang rasa kepedulian untuk aktif di mesjid. Sebab itu, oleh Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin, diberilah tanggung jawab kepada jama`ah untuk aktif dan diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di mesjid, terutama dalam penyelenggaraan buka puasa bersama.

Adanya pemberian tanggung jawab, nampak masyarakat lebih antusias dan bersemangat, bukan saja bersemangat untuk turut membantu dalam acara penyediaan buka bersama, berupa penyediaan perlengkapan, pengaturan tempat duduk dan lainnya, jama`ah juga akan melazimkan tanpa berat hati untuk berpuasa sunnah Senin dan Kamis, yang merupakan puasa Rasul SAW.

- b. Menghimbau jama`ah dan masyarakat untuk senantiasa melazimkan sunnah Rasul pada setiap selesai shalat fardhu, baik secara personal maupun dengan himbauan tertulis atau spanduk.

Penghimbauan secara langsung dalam bentuk pemberitahuan dengan pengeras suara dan juga dengan media pengumuman, semisal lembaran yang ditempelkan di mading dan baliho. Adanya pengumuman ini, bukan saja dapat menarik masyarakat sekitar mesjid, tapi juga masyarakat yang baru datang ke mesjid itu.

Pengumuman ini memberikan efek yang positif dalam informasi yang dapat segera ditangkap oleh masyarakat. Pemasangan informasi ini lebih digiatkan lagi ketika ada momen-momen tertentu, sehingga

masyarakat mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin.

- c. Memanajemen sebaik mungkin dalam memilih isi kajian yang dapat memberikan minat dan motivasi bagi jama`ah.

Isi ceramah yang disampaikan oleh ustaz yang telah dijadwalkan adalah bagian dari manajemen dakwah yang sangat penting. Secara umum, ustaz-ustaz yang mengisi ceramah dan *taushiah* di Mesjid Al-Musabbihin adalah ustaz pilihan dari Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin. Minat masyarakat untuk berjama`ah di mesjid, akan semakin bertambah dengan adanya pencerahan yang disampaikan oleh ustaz.

Baik informasi yang dikutip dari Alquran, hadis Rasul SAW maupun cerita sahabat yang dijadikan standar dalam melakukan *taqarrub* kepada Allah SWT. Sebab itu isi ceramah diupayakan sesuatu yang menarik perhatian jama`ah, seperti keutamaan amalan sunnah; Rasul cinta kepada umatnya yang mengamalkan sunnah; 10 perkara amalan sunnah yang sangat dicintai Rasul, serta judul-judul lainnya sebagai pemantik rasa ingin tahu dari jama`ah.

- d. Memberikan bimbingan secara pribadi bagi jama`ah yang ingin berkonsultasi dalam masalah agama.

Setiap jama`ah tentu mempunyai pengetahuan agama dan masalah terkait agama yang tidak bisa dibuka di depan umum, sewaktu ada tanya jawab dengan ustaz, sebab itu oleh Badan Kenaziran Mesjid

(BKM) Al-Musabbihin dibuatlah cara agar jama`ah tetap bisa bertanya kepada ustaz dengan empat mata, atau melalui aplikasi What's Ap.

Kemudahan ini tentu dimanfaatkan oleh jama`ah untuk dapat mencari ilmu dan hukum sesuatu terkait permasalahan dirinya, atau keluarganya. Biasanya masalah seputar warisan; masalah sikap istri atau suami; dan juga terkait kenakalan remaja yang membuat orang tua menjadi bingung dalam mengatasinya, tapi masalah itu terasa berat kalau ditanyakan pada waktu momen tanya jawab di depan jama`ah yang lainnya.

- e. Melakukan rapat internal BKM pertiga minggu sekali.

Berbicara mengenai manajemen dakwah, maka setiap tindakan dan aplikasinya dimulai dari adanya rapat internal dari Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin. Rapat yang dilakukan minggu ketiga setiap bulannya ini adalah untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin ada di mesjid, atau agenda baru yang ingin disampaikan ke mesjid dalam rangka menjadikan Mesjid (BKM) Al-Musabbihin lebih menarik hati jama`ah untuk aktif dan memakmurkan mesjid. Apabila rapat ini rampung, dan hasil yang didapat dirasa cukup baik, barulah ini dibawa ke rapat umum, yakni pengurus mesjid yang menduduki jabatan sebagai kepala dan anggota dari pengurusan mesjid.

- f. Melakukan rapat umum dan evaluasi setiap bidang kepengurusan BKM dari setiap kegiatan yang direncanakan dan yang telah terealisasi dalam jangka waktu minimal dua bulan sekali.

Rapat umum Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin penting dilakukan, setelah adanya rapat internal terlebih dahulu. Rapat umum tentu terdiri dari banyak orang dan elemen pemikiran yang berbeda-beda. Rapat umum menampung segala aspirasi pengurus mesjid, atas adanya hasil rapat internal, dan juga ide yang mungkin muncul dari pengurus lainnya. Rapat umum dilakukan secara khidmat dan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi, karena tujuan dari adanya pengurus mesjid bukanlah untuk menjadikan individu tertentu menonjol atau berkuasa dibandingkan yang lainnya, tapi semua proses itu adalah bagian dari *taqarrub* dengan cara memakmurkan mesjid dalam segala aktivitas yang direncanakan dan yang dilakukan. Sebab itu, tidak pernah terjadi pertengkaran, tapi dilakukan dengan lapang dada, dan hati yang bersih *lillahi ta`ala*.

2. Bentuk Sunnah Rasul yang Diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar Dilazimkan Jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

a. Puasa Senin Kamis sekaligus berbuka puasa bersama

Puasa Senin Kamis adalah puasa sunnah yang diamalkan oleh Rasul SAW, dan sudah menjadi kebiasaan baginda Rasul dalam melazimkan puasa ini. Seperti namanya, maka puasa sunnah Senin Kamis adalah sunnah hukumnya, tidak ada paksaan dalam mengamalkannya, dan juga tidak berdosa dalam meninggalkannya, hanya saja banyak sekali hikmah dari puasa Senin Kamis yang

menjadikan Rasul SAW memberikan contoh kepada sahabat-sahabatnya, kemudian dilakukan *tabi`in* dan *tabi`ut tabi`in*, dilanggengkan oleh ulama, hingga sampai pengetahuan akan sunnahnya Puasa Senin Kamis kepada kita saat ini.

Tinggi dan mulianya puasa Senin Kamis, maka oleh Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin menjadikan kegiatan buka bersama puasa Senin Kamis sebagai suatu bentuk yang senantiasa harus diupayakan. Puasa Senin Kamis selain bernilai ibadah, terkandung banyak manfaat dalam tubuh manusia, dan juga dapat membentuk sifat sabar pada yang melazimkan puasa sunnah ini.

b. Shalat Magrib, Isya dan Shubuh berjama`ah

Shalat lima waktu, adalah shalat yang difardhukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya kepada setiap hambanya yang telah terhitunga sebagai *mukallaf*. Dosa besar seseorang yang meninggalkan shalat, ketika ia masih mampu untuk melakukannya, walau dalam keadaan apapun, kewajiban shalat haram untuk ditinggalkan.

Dimaklumi masyarakat di sekitaran Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang banyak yang bekerja di luar komplek, hanya sebagian saja yang aktivitasnya berada di dalam komplek. Sebab itu, tidak mungkin rasanya menggiatkan bagi setiap masyarakat untuk berjama`ah lima waktu di mesjid, paling tidak dapat dilakukan tiga waktu saja, yakni waktu Shubuh, Maghrib dan Isya, karena waktu-waktu sudah dapat dipastikan masyarakat yang tinggal di

Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang telah pulang ke rumah.

Banyak sekali hadis ancaman dari Rasul SAW terhadap lelaki yang tidak mau dan enggan untuk berjama'ah shalat di mesjid. Di antaranya terdapat hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ قَدْ

هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُحَطَّبُ ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ

النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ

أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَفًا سَمِينًا أَوْ مَرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ.⁶⁶

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasul SAW bersabda, demi jiwaku yang berada di dalam genggaman-Nya, sungguh aku bercita-cita untuk memerintahkan sekelompok orang untuk mengambil kayu bakar, kemudian aku perintahkan mereka shalat dan azan, lalu aku memerintahkan seseorang lainnya untuku menjadi imam shalat, kemudian aku akan datang rumah orang-orang yang tidak shalat di

⁶⁶Ahmad ibn al-Husain ibn `Ali ibn Musa Abu Bakar al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi*, Juz III, (Makkah: Dar al-Bar, 2012), h. 55. Hadis ke-4709. Abu `Abdurrahman Ahmad ibn Syua`ib ibn `Ali al-Kharrassani, *Sunan an-Nasa'i*, Juz III, (Bairut: Dar al-Kutub, 2013), h. 365. Hadis ke-839. Al-Bukhari, *al-Jami` ash-Shahih*, Juz III, h. 32. Hadis ke-608.

mesjid, dan kemudian akan aku bakar mereka beserta rumah mereka.
(HR. Nasa'i, Baihaqi dan Al-Bukhari)

Jelas sekali kuatnya ancaman yang disampaikan oleh Rasul SAW kepada umatnya yang enggan untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah di mesjid, hanya saja ini tidak pernah terjadi, tapi paling tidak sebagai peringatan bagi kita seorang muslim untuk tidak mendapatkan kemarahan Rasul SAW, dan tetap aktif memakmurkan mesjid dan shalat yang dilakukan secara berjama'ah.

c. Mendengarkan *tausiah* agama sembari tanya jawab

Sejarah mencatat, Rasul senantiasa memberikan *taushiah* kepada sahabat-sahabatnya. Bentuk kecintaan Rasul SAW kepada sahabatnya adalah memberikan ilmu dan nasihat serta pencerahan, sehingga mereka senantiasa bersemangat untuk melaksanakan suatu kebaikan. Amalan dan cara ini terus menerus dipraktikkan oleh ulama, sebagai bentuk mengimami Rasul SAW dalam setiap detik-detik waktunya bersama sahabatnya.

Taushiah agama yang dilaksanakan oleh Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin adalah rangkaian dari kegiatan rutin lainnya, dalam memberikan pembinaan non formal kepada masyarakat terkait dengan ilmu agama dan ilmu dalam ibadah.

d. Bermalam di mesjid dan iktikaf untuk melaksanakan shalat tahajud.

Iktikaf di mesjid adalah amalan Rasul SAW dan sahabat Rasul serta ulama. Iktikaf merupakan satu bentuk mendatangi rumah Allah

sebagai tamu Allah, duduk zikir, membaca Alquran, *tafakur*, serta bermohon taubat, sembari dibolehkan untuk tidur guna melepas penat dan lelah, dan akan bangun kembali untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjama`ah.

Pahala iktikaf dihitung ketika seorang muslim telah meniatkan di dalam hatinya untuk berada di dalam mesjid, hingga ia keluar dari mesjid tersebut. Iktikaf di Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin dilakukan sebulan sekali, dan sangat digiatkan ketika 10 hari akhir menjelang hari raya Idul Fithri.

- e. Pemberian makan waktu selepas shalat Zhuhur dalam hari yang berselang

Sunnah Rasul dan para nabi terdahulu terutama yang masyhur adalah Nabi Ibrahim *`alaihissalam*, adalah mengajak atau memberi makan manusia lainnya. Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin mengamalkan sunnah ini, tentunya setelah adanya kesepakatan dari mesjid dengan donatur yang menyanggupinya. Kadang kala, apabila kas mesjid berlebih untuk itu, maka cukuplah yang menanggulangi dana dari pihak mesjid, meskipun sangat sering sekali dari beberapa jama`ah yang menyanggupinya.

- f. Menyantuni anak yatim

Penyantunan anak yatim adalah hal biasa yang dilakukan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin. Tidak seperti di tempat lainnya, kadangkala penyantunan di hadapan khalayak ramai di depan

jama`ah mesjid, metode yang digunakan oleh Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin dengan cara pemberian langsung ke rumah-rumah anak yatim, melalui petugas yang telah diberikan amanah untuk itu.

Penyantunan anak yatim merupakan amalan sunnah dari donatur-donatur yang mereka mengkhususkan dalam niat mereka untuk memberikan santunan kepada anak yatim melalui Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin. Penyantunan bagian dari sunnah Rasul, karena dalam satu hadisnya Rasul SAW bercerita akan kedudukan orang-orang yang mau peduli terhadap anak yatim, hadisnya di bawah ini:

عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدَّيْلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَيْثِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعِزِّهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي

الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى. ⁶⁷

Artinya: Dari Tsaur ibn Zaid ad-Daili, telah berkata ia, aku mendengar Abu al-Ghaitis yang mendapat cerita dari Abu Hurairah, telah berkata ia, bersabda Rasul SAW, aku dan *kafilul yatim* (menanggung anak yatim, kedudukannya) di surga seperti ini, Rasul SAW mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya. (HR. Muslim)

⁶⁷An-Naisaburi, *al-Jami` ash-Shahih*, Juz XIV, h. 247. Nomor hadis ke-5296.

Jelas tergambar begitu dekatnya Rasul SAW dengan orang yang memelihara anak yatim, dan mau peduli kepada anak yatim. Paling utama adalah mereka yang mau memelihara anak yatim untuk tinggal di rumah mereka, tapi seandainya itupun tidak dapat dilakukan, maka penyantunan anak yatim merupakan hal yang baik di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya.

3. Kendala dan Solusi Badan Kenaziran Masjid Al–Musabbihin dalam Melazimkan Sunnah Rasul pada Jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang

2. Semakin banyaknya aturan mengenai *physical distancing* sehingga jama`ah malas ke mesjid, BKM menghimbau untuk senantiasa aktif dengan mengikuti protokol kesehatan terutama shalat tiga waktu (Maghrib, Isya dan Shubuh) berjama`ah karena waktu-waktu itu masyarakat sudah di rumah.

Aturan pada masa-masa saat sekarang ini mengharuskan Kenaziran Masjid Al–Musabbihin untuk tunduk dan patuh, karena apabila melanggar dikhawatirkan seluruh aktivitas mesjid dapat ditutup, seperti kasus yang terdapat dalam beberapa mesjid di Indonesia. Pantauan peneliti, hingga saat ini ketika dilakukan shalat berjama`ah, maka rapat diregangkan dengan jarak satu meter, apabila dibandingkan dengan mesjid-mesjid di Kota Medan, hal ini tidak dilakukan saat ini, mungkin Kenaziran Masjid Al–Musabbihin mematuhi aturan pemerintah, sebagai bentuk ketaatan kepada *Ulil Amri*

yang menjadi penjamin keselamatan masyarakat di kala pandemi Covid-19 ini.

Adanya aktivitas dan pengaturan yang sangat ketat itu, maka tentunya berimbas kepada keenganan masyarakat sekitar mesjid untuk senantiasa hadir untuk shalat di Mesjid Al-Musabbihin. Menyikapi keadaan yang sangat dilema itu, oleh BKM menyeru untuk mengikuti protokol, dan agar masyarakat tetap hadir turut memakmurkan mesjid, paling tidak tiga waktu shalat, yakni Shubuh, Maghrib dan Isya.

Himbauan ini juga diberitahukan melalui selebaran dan spanduk, agar umat pada masa-masa yang tidak menentu seperti ini mau ikhlas dan sabar terhadap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT, dan sebagai hamba-Nya senantiasa bertaubat atas segala maksiat dan dosa yang dilakukan, dan semoga pandemi ini cepat berlalu, sehingga aktivitas mesjid bisa kembali seperti sedia kala.

3. Berkurangnya jama`ah untuk mau mendengarkan *tausiah*, maka BKM memberikan nasihat secara pribadi dan menghimbau secara umum dengan pengeras suara sembari memberikan informasi jadwal *taushiah* dan penceramah yang telah ditentukan.

Manusia pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk taat dan juga maksiat, ketika imannya mantap maka ia akan merindukan dalam beribadah dan *bertaqarrub* (mendekati) kepada Allah SWT, tapi ketika ditimpa kesusahan, kepayahan, serta imannya mulai goyah, kadang tidak dipungkiri dapat menyebabkan manusia itu luput dari

mengingat Allah SWT. Menyikapi hal itu, Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin berupaya untuk menasihati secara halus dan sabar, agar masyarakat kembali mau memakmurkan mesjid, meskipun dalam kondisi yang sungguh menyengsarakan masyarakat, karena terganggunya mata pencarian mereka.

Nasihat yang bijak dan baik, serta dengan kata-kata yang halus, merupakan buah dari pengalaman ayat Alquran, di antaranya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat di atas menerangkan sumpah Allah SWT dengan menggunakan waktu, dan menegaskan manusia itu rugi, tapi takkan rugi kalau manusia itu beriman dan beramal shaleh, mau saling menasihati dalam kebenaran dan dalam kesabaran. (QS. Al-`Ashr/103:1-3)⁶⁸

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنِّ

حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَىٰ

اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

⁶⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 1099.

Ayat diatas menerangkan, karena sifat Allah SWT yang rahmat, maka manusia itu dapat berlaku lembut, tapi seandainya mereka keras hati, tentu orang-orang akan menghindarinya. Allah SWT memerintahkan untuk memaafkan, bahkan memohon ampunan bagi orang-orang yang bersalah kepada diri manusia itu, mengajak bermusyawarah dalam setiap masalah. Apabila telah kuat tekad, maka diperintahkan untuk bertawakal, karena sikap tawakal dari seorang hamba sangat dicintai oleh Allah SWT. (QS. Ali `Imran/3:159)⁶⁹

Dua ayat di atas, baik yang terdapat dalam QS. Al-`Ashr/103:1-3 maupun dalam QS. Ali `Imran/3:159, menjadi pegangan hidup dalam cara dakwah Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin, agar masyarakat mau terus menerus melazimkan sunnah-sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari, dengan hidupnya sunnah di dalam diri, di keluarga, tentunya akan dengan mudah menghidupkan sunnah Rasul dalam bentuk masyarakat yang majemuk.

4. Jama`ah kurang antusias untuk ikut dalam melazimkan puasa sunnah Senin Kamis sembari berbuka bersama, oleh BKM diupayakan memberikan himbauan baik secara personal, melalui pengajian oleh ustaz yang bersangkutan agar menghimbau jama`ah agar mengamalkan sunnah puasa Senin Kamis sembari memberikan motivasi berupaya hadis dan cerita sahabat serta keutamaan dari mukmin yang menjalankan puasa Senin Kamis dan berbuka bersama.

⁶⁹*Ibid.*, h. 103.

Pentingnya pengamalan sunnah Puasa Senin Kamis tidak terbantahkan lagi khasiat dan keutamaannya di sisi Allah SWT. Puasa Sunnah Senin Kamis merupakan amalan Rasul SAW, tidak terlepas selama hidupnya untuk mengamalkan puasa ini. Puasa hakikatnya adalah membentuk manusia agar dapat merasakan penderitaan orang-orang miskin, yang dihinggapi kelaparan setiap harinya, Islam menjadikan rasa lapar ibadah, sembari menampakkan pada diri orang yang berpuasa akan susahnyanya untuk berlajar-lajar dan berhaus, meskipun pada waktu yang telah ditentukan, ia tidak lapar dan haus lagi.

Selain itu, orang-orang berpuasa akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT, karena puasa adalah ibadah ikhlas, sulit untuk diriyakan kepada manusia lainnya, sehingga orang-orang berpuasa merupakan indikasi dari orang-orang yang selalu ikhlas dalam melakukan setiap ibadahnya dan penyembahannya kepada Allah SWT.

5. Semakin kurangnya semangat masyarakat untuk iktikaf di akhir dua minggu terakhir untuk iktikaf di mesjid serta shalat sunnah tahajud; oleh BKM diberikan dilakukan dua cara, melalui ajakan dan himbauan secara pribadi dan pengumuman yang ditempelkan di mesjid tentang jadwal dari iktikaf dan shalat sunnah tahajud berjama`ah di mesjid, sembari memberikan informasi ke ustaz di setiap pengajian ba`da Maghrib untuk menyampaikan keutamaan dari shalat sunnah tahajud.

Ibadah tahajud adalah amalan yang sangat tinggi dan mulia, Rasul SAW melazimkan shalat tahajud, begitu juga shahabat dan ulama

yang termasyhur namanya hingga saat ini, meskipun telah lama diwafatkan oleh Allah SWT ribuan tahun silam. Ibadah tahajud adalah bentuk dari rasa butuh manusia kepada Allah SWT, kebutuhan itu semakin tampak dengan semakin dekatnya seorang hamba kepada Allah SWT dengan amalan sunnah yang mulia itu.

Sepertiga malam adalah waktu terbaik dalam melakukan shalat sunnah tahajud. Semua orang mungkin mampu berjaga hingga pagi, tapi tidak semua mampu untuk mengambil wudhu' dan mengayunkan

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Ayat di atas menerangkan, adanya perintah Allah SWT untuk menjaga shalat, mulai dari terbitnya matahari hingga terbenam. Pada malam harinya, hendaknya seorang muslim melakukan ibadah tahajud

sunnah, dengan amalan shalat sunnah itu dapat mengangkat derajat manusia menjadi tinggi. (QS. Al-Isra'/17:78-79)⁷⁰

Berkurangnya jama`ah untuk aktif dalam menghidupkan malam, dengan iktikaf dan tahajud, serta melakukan amalan-amalan sunnah lainnya, maka Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin berupaya dengan memberikan pesan kepada ustaz di setiap pengajian untuk menyampaikan keutamaan iktikaf dan shalat sunnah tahajud. Adanya upaya memberikan seruan ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah jama`ah shalat tahajud berjamaah di Mesjid Al-Musabbihin.

6. Berkurangnya jama`ah untuk memberikan santunan kepada anak yatim, oleh BKM dilaksanakan kegiatan tersebut pada momen-momen perayaan hari besar Islam saja, tidak rutin dilakukan sebulan sekali, karena mengingat masa pandemi virus covid-19 yang membuat berkurangnya pemasukan dari jama`ah mesjid.

Penyantunan anak yatim merupakan hal yang digiatkan oleh Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Al-Musabbihin. Kegiatan ini seyogyanya dilakukan setiap bulannya, setelah terkumpulnya dana dari donatur yang dermawan. Pada momen-momen hari besar Islam tetap dilakukan penyantunan, tapi anak-anak yang disantuni dan juga janda tidak di depan jama`ah, hal itu dilakukan untuk menjaga muruah dari orang yang mendapatkan santunan itu. Pada masa covid-19 memang terasa

⁷⁰*Ibid.*, h. 436.

berkurang sekali donatur yang menginfakkan khusus untuk penyantunan anak yatim dan janda, meskipun begitu masih terdapat orang-orang yang tetap berderma walau dalam keadaan sulit. Hal ini sesuai dengan amanah dari ayat Alquran untuk senantiasa melakukan suatu kebaikan dan sedekah, meskipun dalam keadaan sempit, sebagai berikut:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٤﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

Diterangkan oleh Allah SWT pada ayat di atas, agar manusia bersegera dalam mengejar ampunan dari Allah SWT. Ampunan yang diberikan akan berbuah surga, yang luasnya seluas langit dan bumi, dan itu semua balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Ciri-ciri takwa itu, mampu bersedekah dalam keadaan lapang dan sempit; menahan amarah; dan memaafkan manusia, dan Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Ali `Imran/3:133-134)⁷¹

C. Analisis

⁷¹*Ibid.*, h. 98.

Pengamalan sunnah Rasul SAW adalah suatu bentuk penghambaan diri seorang mukmin yang mendambakan ridha Allah SWT. Mendapatkan ridha Allah SWT adalah dengan cara mengikuti petunjuk Rasul SAW sebagai Rasul pilihan-Nya yang mengemban amanah dalam memberikan aturan-aturan berupa syari`at dalam agama Islam. Amalan-amalan sunnah adalah amalan yang dikerjakan Rasul SAW dalam kehidupan sehari-harinya, dan setiap amalan mempunyai keutamaan dan nilai pahala dari Allah SWT ketika seorang hamba mau dengan ikhlas untuk melaksanakannya.

Pengamalan sunnah-sunnah Rasul SAW sudah mulai terlepas dari diri seorang mukmin, karena berbagai aktivitas dunia dan kesibukan, tapi di antara itu semua penyebab utama tidak dilazimkannya sunnah-sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari adalah kurangnya iman dan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tujuan dari melakukan amalan sunnah sebagai bentuk ketaatan seorang hamba, adalah sebagai sarana dalam menjaga ruh untuk mengikuti fithrahnya. Makanan fisik dapat dicarikan, tapi ketika rohani “kelaparan” maka mengamalkan sunnah-sunnah Rasul SAW adalah cara di antara banyak cara dalam menjaga kesucian ruh. Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin telah melakukan upaya yang cukup baik dalam mengajak jama`ah dan masyarakat untuk senantiasa aktif dalam melazimkan sunnah Rasul SAW.

Mendakwahkan kepada manusia untuk melazimkan sunnah Rasul SAW harus terlebih dahulu dimulai dari diri sendiri, sehingga kebaikan-kebaikan dari amalan sunnah yang telah dirasakan itu dapat disebarkan di antara manusia lainnya dengan cara berdakwah dan mengajak serta menghimbau saudara seiman yang belum menikmati dalam menjalan sunnah-sunnah Rasul SAW. Pengamalan dan pelaziman sunnah Rasul akan terasa berat ketika jarang dilakukan, tapi apabila telah dilazimkan dalam waktu yang agak lama, maka seorang mukmin akan membutuhkan amalan-amalan sunnah sebagai makanan ruh diri mereka, dan kelak ketika kembali ke Allah SWT ruh manusia itu suci seperti ia waktu

ditiupkan oleh Allah SWT ke jasad manusia, itulah harapan dari pelaziman dalam pengamalan sunnah-sunnah Rasul SAW.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin untuk melazimkan sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, di antaranya: Mengikutsertakan jama`ah untuk menjadi panitia; menghimbau jama`ah melazimkan sunnah Rasul secara personal maupun tertulis atau spanduk; memanejemen isi kajian yang dapat menarik minat; bimbingan secara pribadi; rapat internal BKM pertiga minggu sekali; rapat keseluruhan kepengurusan BKM minimal dua bulan sekali.

Bentuk sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin agar dilazimkan jama`ah di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang, terdiri dari: Puasa Senin Kamis dan berbuka puasa bersama; shalat berjama`ah; mendengarkan *tausiah*; shalat tahajud; iktikaf; pemberian makan selepas shalat Zhuhur; menyantuni anak yatim.

Kendala dan solusi badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin dalam melazimkan sunnah Rasul pada jama`ah Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang. Kendala dan solusi, terdiri dari: *Phisical distancing* sehingga jama`ah malas ke mesjid, BKM menghimbau mengikuti protokol kesehatan; berkurangnya jama`ah mendengarkan *tausiah*, BKM memberikan nasihat secara pribadi dan menghimbau secara umum; jama`ah kurang antusias melazimkan puasa Senin Kamis, BKM memberikan himbauan baik secara personal, dan oleh ustaz; kurangnya semangat r 66 at untuk iktikaf, BKM melakukan

dua cara, yakni mengajak dan menghimbau; berkurangnya jama`ah menyantuni anak yatim, BKM melaksanakan kegiatan pada momen-momen perayaan hari besar Islam saja.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang untuk senantiasa konsisten dalam berupaya untuk melazimkan sunnah Rasul pada jama`ah. Itu merupakan suatu usaha dalam menyebar kebaikan, dan bagian daripada sunnah Rasul SAW.
1. Disarankan kepada jama`ah senantiasa mengikuti himbauan dan ajakan dari Badan Kenaziran Mesjid Al–Musabbihin dalam melazimkan sunnah Rasul SAW.
2. Disarankan kepada masyarakat sekitaran Mesjid Al–Musabbihin untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan langkah aktif memakmurkan mesjid.
3. Disarankan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, agar sedini mungkin mempraktikkan sunnah Rasul SAW terutama dalam memanajemen tugas dakwah dengan cara yang lebih inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka. 2015.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.Cet. 1.
- Al-Baihaqi, Ahmad ibn al-Husain ibn `Ali ibn Musa Abu Bakar. *Sunan al-Baihaqi*. Juz III. Makkah: Dar al-Bar. 2012.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma`il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah. *Al-Jami` ash-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah Shallallahu `Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Juz III. Juz XVI. Bairut: Dar al-Kutub. 2014.
- Al-Kharrassani, Abu `Abdurrahman Ahmad ibn Syua`ib ibn `Ali. *Sunan an-Nasa`i*. Juz III. Bairut: Dar al-Kutub. 2013
- Al-Qanuji, Muhammad Shadiq Hasan Khan. *Qath ats-Tsamar fi Bayan `Aqidah Ahl al-Atsar*. Juz I. Bairut: `Alam al-Kutub. 2012.
- Al-Qazwani, Ibn Majah Abu `Abdullah Muhammad ibn Yazid. *Sunan ibn Majah*. Juz XI. Riyadh: Maktabah al-Ma`arif. 2014.
- Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press. 2012.
- An-Naisaburi, Muslim al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Juz I. Juz XIV. Riyadh: Dar Thibah. 2014.
- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.Cet. 15.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Pengantar Hukum Islam*. Yokyakarta: Bulan Bintang. 2012.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy`ats ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn `Amr al- Azdi. *Sunan Abi Dawud*. Juz XII. Juz IV. Bairut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah. 2012.
- Basuki, Heru. *Penelitian Kualitatif; untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Universitas Gunadarma. 2016.
- Batubara, Auliya Anggina. *Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhwon Kecamatan Percut Sei Tuan*. Tahun 2020.

- Cannon, Dale. *Six Way of Being Religius*. Terj. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Hakim, Zahraini. *Manjamen Pelatihan Da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Tahun 2018.¹A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Indonesia: Pustaka Progresif, 2014), h. 248.
- Hatta, Mohd. *Dakwah Postmodern; Strategi Penolakan terhadap Fundamentalis Radikal*. Dalam Abdullah. *Dakwah Humanis*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2014. Cet. 1.
- Julita dan Jufrizen. *Budgeting; Pedoman Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*. Medan: CV. Perdana Mulya Sarana. 2012. Cet. 5.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya Juz 1 – Juz 30*. Semarang: CV. Toha Putra. 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2018.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offsete. 2017. Cet. 36.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta. 2013.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2014.
- Padillah, Eka. *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak dalam Kemakmuran Masjid*. Tahun 2020.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Jakarta. 2012.
- Rangkuti, Jodi A. *Yogantara Implementasi Manajemen Dakwah Al-Jam`iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara (Studi Perbandingan)*. Tahun 2017.
- Sadily, Hassan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pembangunan. 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta. 2012.
- Umam, Khairul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2012. Cet. 1.

B. Sumber Internet

Batubara, Auliya Anggina. *Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhwani Kecamatan Percut Sei Tuan*. Tahun 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9504/1/Skripsi.pdf>. Diakses pada tanggal 02 September 2021.

Hakim, Zahraeni. *Manajemen Pelatihan Da'wah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Tahun 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/7386/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

Padillah, Eka. *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak dalam Kemakmuran Masjid*. Tahun 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9443/1/SKRIPSI%20EKA.pdf>. Diakses pada tanggal 02 September 2021.

Rangkuti, Jodi A. Yogantara. *Implementasi Manajemen Dakwah Al-Jam'iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara (Studi Perbandingan)*. Tahun 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3976/1/SKRIPSI%20JODI.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

**PERTANYAAN WAWANCARA
KEPADA BADAN KENZIRAN MESJID AL-MUSABBIHIN**

1. Apa tugas bapak di Mesjid Al-Musabbihin?
2. Manajemen dakwah apa saja yang dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin untuk melazimkan Sunnah Rasul?
3. Apa tanggapan masyarakat mengenai hal itu?
4. Apa saja bentuk-bentuk Sunnah Rasul yang diupayakan oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Musabbihin agar dilazimkan masyarakat Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang?
5. Sudah berapa lama program ini dijalankan?, dan apa yang melatarbelakanginya?
6. Pada masa pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini, apa terdapat kendala yang dihadapi ketika menjalankan upaya dalam melazimkan sunnah Rasul terhadap masyarakat?
7. Apakah ada terdapat perubahan kegiatan sebelum pandemi covid-19 dalam menjalankan manajemen dakwah yang diterapkan kepada masyarakat untuk melazimkan sunnah Rasul?
8. Bagaimana menyikapi kendala yang ada?
9. Apa harapan bapak kepada masyarakat di Komplek Taman Setia Budi Indah/ TASBI Kecamatan Medan Selayang?

**PERTANYAAN WAWANCARA
KEPADA MASYARAKAT**

1. Apa yang menyebabkan bapak tertarik untuk shalat dan mengikuti kegiatan yang ada di Mesjid Al-Musabbihin?
2. Apa tanggapan bapak terhadap manajemen dakwah dalam melazimkan sunnah Rasul di Mesjid Al-Musabbihin?
3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan sunnah Rasul yang bapak ketahui yang ada di Mesjid Al-Musabbihin?
4. Bagaimana menurut bapak terhadap kegiatan yang ada?
5. Pantauan dan pengetahuan bapak, apakah terdapat kendala mengenai itu?, dan bagaimana pengurus mesjid menyikapinya?
6. Apa harapan bapak selaku masyarakat?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5194/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021

20 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala KEPADA KETUA BKM AL MUSABBIHIN KOMPLEK TAMAN SETIA BUDI INDAH

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Mhd Darul Amin Sitorus
NIM : 0104173191
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Tanjungbalai, 05 Desember 1997
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
JL. HUSNI THAMRIN LINGKUNGAN VII KELURAHAN GADING
Alamat : KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI Kelurahan GADING Kecamatan DATUK BANDAR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Setia Budi Medan Selayang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

MANAJEMEN BADAN KENAZIRAN MESJID AL MUSABBIHIN UNTUK MELAZIMKAN SUNNAH RASUL (Studi Kasus Jama'ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah / TASBI Kecamatan Medan Selayang)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 September 2021

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

BADAN KENZAZIRAN MASJID AL MUSABBIHIN

KOMPLEK TAMAN SETIA BUDI INDAH

Alamat : Komplek Taman Setia Budi Indah Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara

Surat Keterangan Penelitian

No.04/SK10/2021

Assalamualaikum wr.wb.

Menjawab surat wakil Dekan I Bidang Akademik Nomor: B-4816/DK/DK.V.1/TL.00/10.2021 perihal mohon izin riset pada tanggal 06 Oktober 2020 yang ditujukan kepada badan kenaziran Masjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah Kec, Medan Selayang dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauji

Jabatan : Ketua

Lembaga : Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah Kec. Medan Selayang.

Alamat : Komplek Taman Setia Budi Indah, TJ Rejo, Kec. Medan Selayang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Darul Amin Sitorus

Nim : 0104173191

Program Studi : Manajemen Dakwah

Alamat : Jl. Husni Thamrin, Lk. VII Kel. Gading, Kec. Datuk Bandar, Kota TanjungBalai

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi nya berjudul :

“ Manajemen Dakwah Badan Kenaziran Mesjid Al Musabbihin Dalam Meningkatkan Sunnah Rasul (Studi Kasus Jama’ah Mesjid Al Musabbihin Komplek Taman Setia Budi Indah Kecamatan Medan Selayang / TASBIH Medan Selayang)” sejak tanggal 19 September 2021, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 22 September 2021



FHOTO PENELITIAN







DAFTAR SUMBANGAN MATERIAL PEMBANGUNAN MASJID AL MUSABBIHIN TASBIH MEDAN										
NO	TANGGAL	NAMA	ALAMAT	SUMBANGAN	JUMLAH	SAT	HARGA SAT	KET		
1	1	Bulan 11 2017	YULIANORA	GG	BATU BATA	200.00	bh	Rp 500.00	Rp 100.000.00	
2	2	Bulan 11 2017	TENGGU SOELAIMAN	RR 21	BESI	10.00	ton	Rp 9.000.000.00	Rp 90.000.000.00	
3	3	8/12/2017	KELUARGA STANDI & ERMA		SEMAH	40.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 2.000.000.00	
4	4	21/12/2017	TENGGU SOELAIMAN	RR 21	TANAH	62.00	truk	Rp 900.000.00	Rp 55.800.000.00	
5	5	21/12/2017	HAMBA ALLAH		SEMEN	3.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 147.000.00	
6	6	28/12/2017	BADREVI	B 76	KAYU	3.00	ton	Rp 3.900.000.00	Rp 11.700.000.00	
7	7	8/1/2018	IBU IRMA		BESI	250.00	btg	Rp 59.000.00	Rp 14.750.000.00	
8	8	21/1/2018	YUSNI, SYAHRUL HUSAN	C 41	SEMEN	150.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 7.500.000.00	
9	9	25/1/2018	RADIAS EDLIN AYU LIANORA		SEMEN	100.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 4.900.000.00	
10	10	12/2/2018	FACHRULDIYAH	GG, TENGAH	SEMEN	20.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 980.000.00	
11	11	22/2/2018	IBU RAHMA DAN PEGAWAI BANK ACEH SETIABUDI	JL. SETIA BUDI	SEMEN	19.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 931.000.00	
12	12	13/3/2018	HAMBA ALLAH (BP ARDIONO) + BIAYA PLANG PIHTU MASJID TASBIH	N 8	SEMEN	100.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 4.920.000.00	
13	13	30/3/2018	BP FAUZI (YANI, ALM. BAHRUM D., SAM SA'ANA, ALMH. NURLELA)	KOMPLEK ABADI PALACE	SEMEN	11.00	zak	Rp 47.000.00	Rp 517.000.00	
14	14	13/4/2018	HAMBA ALLAH		SEMEN	20.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 1.000.000.00	
15	15	20/4/2018	DENNY ARIANTO		SEMEN	20.00	zak	Rp 49.000.00	Rp 980.000.00	
16	16	19/5/2018	KEL. BESAR MINYAK GORENG MADINA		SEMEN	200.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 10.000.000.00	
17	17	6/6/2018	HJ RAHMAH	TASBIH	KUSEN JENDELA	26.00	UNIT	Rp 600.000.00	Rp 15.600.000.00	
18	18	6/7/2018	KEL. ALM. H. MUSTAFA TAMI, MM	BHR TASBIH	SEMEN	200.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 10.000.000.00	
19	19	bulan 6 2018	HAMBA ALLAH		TASBIH	TANAH TIMBUH	20.00	truk	Rp 900.000.00	Rp 18.000.000.00
20	20	20/7/2018	BP AZIZ USMAN	TASBIH	BATU BATA	10.000.00	BH	Rp 500.00	Rp 5.000.000.00	
21	21	20/8/2018	BP MUHAMMAD YUSUF SIAHAAN & SRI UTAMI WJILANDARI		PASIR	2.00	DT	Rp 850.000.00	Rp 1.700.000.00	
22	22	9/3/2018	ABDULLAH		SEMEN	2.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 100.000.00	
23	23	12/3/2018	HAMBA ALLAH		SEMEN	5.00	zak	Rp 52.000.00	Rp 260.000.00	
24	24	13/12/2018	SOFYAN		SEMEN	4.00	zak	Rp 57.000.00	Rp 228.000.00	
25	25	14/1/2019	HAMBA ALLAH		SEMEN	16.00	zak	Rp 55.000.00	Rp 880.000.00	
26	26	22/1/2019	HAMBA ALLAH		SEMEN	10.00	zak	Rp 52.000.00	Rp 520.000.00	
27	27	8/4/2019	HAMBA ALLAH		SEMEN	10.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 500.000.00	
28	28	1/7/2019	HAMBA ALLAH		PASIR	1.00	DT	Rp 850.000.00	Rp 850.000.00	
29	29	26/7/2019	HAMBA ALLAH		SEMEN	4.00	zak	Rp 53.000.00	Rp 212.000.00	
30	30	6/9/2019	IBU NIA	TASBIH	SEMEN	5.00	zak	Rp 53.000.00	Rp 265.000.00	
31	31	31/10/2019	IBU LISNA TAN KAMELO	TASBIH	SEMEN	80.00	zak	Rp 53.000.00	Rp 4.240.000.00	
32	32	5/11/2019	IBU LISNA TAN KAMELO + UANG MASJID TASBIH	TASBIH	SEMEN	50.00	zak	Rp 50.500.00	Rp 2.540.000.00	

33	33	2/12/2019	HAMBA ALLAH		SEMEN	40.00	zak	Rp 51.000.00	Rp 2.040.000.00
34	34	2/12/2019	DR. AZWIR AGUS	TASBIH 2 BLOK 5 NO 106	SEMEN	80.00	zak	Rp 50.500.00	Rp 4.040.000.00
35	35	2/12/2019	BANI MEDAN (PROF. TAN KAMELO - DR. AZQIR AGUS)	TASBIH	SEMEN	28.00	zak	Rp 50.500.00	Rp 1.414.000.00
36	36	28/1/2020	PAK ARITONANG	TOKO NAULI SETIA BUDI	SEMEN	25.00	zak	Rp 51.000.00	Rp 1.275.000.00
37	37	7/2/2020	IBU TAN KAMELO	BLOK D	SEMEN	40.00	zak	Rp 50.000.00	Rp 2.000.000.00
38	38	18/2/2020	BP SOEKARDI	TT 33	KUSEN JENDELA	4.00	SET	Rp 1.212.000.00	Rp 4.848.000.00
39	39	6/3/2020	BP ARWEIN JUSUF	F 69	LAMPU HIAS RUJANG IMAM	1.00	UNIT	Rp 16.500.000.00	Rp 16.500.000.00
40	40	6/3/2020	BP BACHTIAR YUSUF	EE 29	LAMPU HIAS GANTUNG TENGAH	1.00	UNIT	Rp 37.500.000.00	Rp 37.500.000.00
41	41	9/3/2020	ALM. MARATAON HSB BIN NA'AM HSB & ALMH. FAEDAHSIMBOLON BIHTI PANYABUNGAN SIMBOLON		SEMEN	20.00	zak	Rp 51.500.00	Rp 1.030.000.00
42	42	28/4/2020	BP ARWEIN R. JUSUF	F 69	KERAMIK	100.00	KOTAK	Rp 64.000.00	Rp 6.400.000.00
43	43	6/5/2020	BP BADREVI	B 76	LAMPU HIAS DINDING BESAR	4.00	UNIT	Rp 2.500.000.00	Rp 10.000.000.00
44	44	6/5/2020	BP ANWAR YUSUF	AA 55	LAMPU HIAS DINDING BESAR	1.00	UNIT	Rp 2.800.000.00	Rp 2.800.000.00
45	45	6/5/2020	BP ARWEIN JUSUF	F 69	LAMPU HIAS DINDING BESAR	2.00	UNIT	Rp 2.800.000.00	Rp 5.600.000.00
46	46	6/5/2020	BP ARBIE GANI	BHR 57 - 58	LAMPU HIAS DINDING BESAR	3.00	UNIT	Rp 2.800.000.00	Rp 8.400.000.00
47	47	6/5/2020	BP ISKANDAR ZAKARIA	SS 4	LAMPU HIAS DINDING KECIL	10.00	UNIT	Rp 2.500.000.00	Rp 25.000.000.00
48	48	6/5/2020	BP ABUNA		LAMPU HIAS DINDING KECIL	1.00	UNIT	Rp 2.500.000.00	Rp 2.500.000.00
49	49	6/5/2020	BP BACHTIAR YUSUF	EE 29	LAMPU HIAS DINDING KECIL	1.00	UNIT	Rp 2.500.000.00	Rp 2.500.000.00
50	50	Bulan 5 2020	HAMBA ALLAH		AC STANDING	8.00	UNIT	Rp 28.000.000.00	Rp 224.000.000.00
TOTAL								Rp 624.943.000.00	

**PANITIA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN
MASJID AL MUSABBIHIN**

SEKRETARIAT : Masjid Al Musabihin Blok C No. 99 Taman Sentraul Indah Medan ☎ (061) 8210244 - 8201004

Medan, 22 April 2019

No : 07/PANTIA/IV/2019

Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Donatur
Pembangunan Masjid Al Musabihin
di
Tempat

Perihal : Daftar Donatur dan Laporan Keuangan

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bernama ini Panitia Pengembangan Pembangunan Masjid Al Musabihin mengumumkan Daftar Donatur dan Laporan Keuangan yang diterima sejak bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Maret 2019. Terkait hal tersebut, berikut ini kami sampaikan hal-hal berikut :

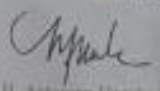

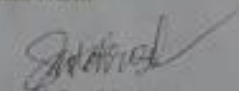
1. Daftar Donatur ini diambil dari Rekening Koran yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Aceh Syariah (BAS), dimana kedua Bank ini merupakan Bank penerima sumbangan langsung dari para donatur.
2. Jika ada yang menyumbang berupa uang tunai, baik berupa rupiah, mata uang asing, ataupun berbentuk emas yang diterima oleh Panitia, setelah dikoversikan ke rupiah, kami setorkan ke Bank tersebut diatas.
3. Untuk pengeluaran/pembayaran kepada pelaksana dibayarkan melalui satu gonta dengan Cek nomor BAS (Bank Aceh Syariah), sehingga sebagian uang yang diterima di BSM kami pindahkan ke BAS.
4. Untuk pembayaran/pengeluaran rutin setiap hari, kami menggunakan petty cash pembangunan maksimal Rp. 5.000.000 per bulannya.
5. Untuk sumbangan berupa bahan-bahan material, setelah kami konversikan ke rupiah disasukkan dalam pemasukan pencatatan (dari sumbangan bahan terlampir)
6. Untuk pengumuman bulan Januari 2019 dan seterusnya Panitia akan melaporkan dalam bentuk Laporan Keuangan Buku Besar Pemasukan dan Pengeluaran (seperti contoh terlampir) dimana dalam laporan ini sudah tercantum nama donatur, bahan, pemasukan, pengeluaran serta saldo keuangan, dan itu kami serahkan setiap posisi keuangan di akhir bulan.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan dan besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu berkenan terus memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material untuk terwujudnya Pembangunan Masjid kita ini, dan untuk ini semua kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jika ada hal-hal yang kurang berkenan dalam pengumuman/laporan ini dapat menghubungi Panitia, di sekretariat Panitia Pembangunan.

Wa bilahu taufiq wal hidayah
Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Panitia Pengembangan Pembangunan Masjid Al Musabihin TASMI

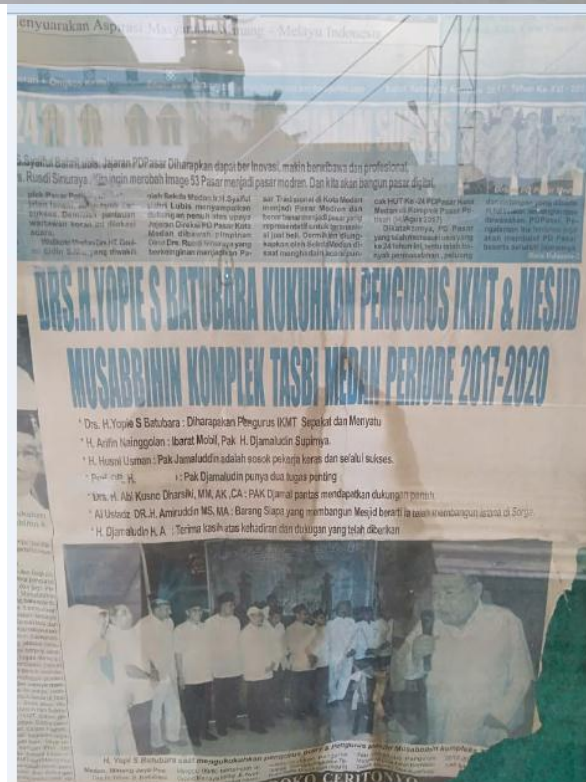
 H. Ashman Harahap Ketua	 H. Abdul Norman Sekretaris	 H. Syarif Fachrudin Wakil Bendahara
---	--	---

cc. - Asap

**LAPORAN KEUANGAN BUKU BESAR PEMASUKAN DAN PENGELUARAN
PEMBANGUNAN MASJID AL MUSABBIHIN
KOMPLEK TAMAN SETIA BUDI INDAH - MEDAN**

JULI 2020

NO	TANGGAL	KODE	NOTA	URAIAN	PEMASUKAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	SALDO (Rp)
PEMINDAHAN SALDO BULAN JUNI 2020					Rp 10,924,469,862	Rp 10,855,084,506	Rp 69,385,356
1	3/7/2020	DTR		Donasi Hamba Allah trf via BAS	Rp 2,000,000		Rp 71,385,356
2	3/7/2020	DTR		Donasi transfer via BSM	Rp 500,000		Rp 71,885,356
3	7/7/2020	BYR		Byr pipa, sisa borongan jendela upvc, honor, dll cek No.AU818834		Rp 30,903,000	Rp 40,982,356
4	7/7/2020	DTR		Kotak besar pembangunan periode Juni 2020	Rp 17,543,000		Rp 58,525,356
5	17/7/2020	DTR		Donasi Bp Hasan Basri via BAS	Rp 500,000		Rp 59,025,356
6	27/7/2020	BYR		Byr upah desain pembangunan masjid terlaksana, honor adm cek No AU818835		Rp 7,000,000	Rp 52,025,356
7	30/7/2020	DTR		Donasi Ibu Meutia Farida trf via BAS	Rp 1,000,000		Rp 53,025,356
TOTAL					Rp 10,946,012,862	Rp 10,892,987,506	



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Mhd. Darul Amin Sitorus, lahir di Tanjungbalai, pada tanggal 05 Desember 1997. Ayahanda penulis bernama Adlin Sitorus dan Ibunda bernama Nuraidah Saragih Penulis anak ke-2 dari empat (4) bersaudara.

Pendidikan dasar di SD Negeri 136539 Tanjungbalai, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, dari tahun 2008 /s/d 2013

Pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Binaan Kemenag Tanjungbalai, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, dari tahun 2013 /s/d 2015

Pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 (SMKN 4) Tanjungbalai, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, dari tahun 2015 s/d 2017

Pendidikan tingkat tinggi di Universitas Negeri Sumatera Utara, Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dari tahun 2017 s/d 2021.